

**FENOMENA GERAKAN HIJRAH VIRTUAL KAUM MILENIAL  
DI MEDIA SOSIAL**

**Skripsi**



Oleh :

**SITI AIDA**

NIM: E02218022

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL SURABAYA  
2022

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Aida

Nim : E02218022

Program Studi : Studi Agama-agama

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAL TEMPEL', and 'RPTA.00001.000000'. The signature is written in black ink over the stamp.

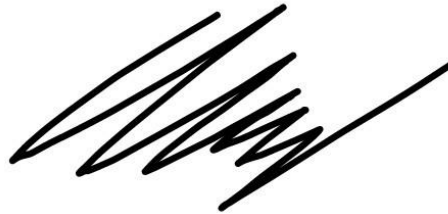
Siti Aida

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Siti Aida dengan judul “Fenomena Gerakan Hijrah Virtual Kaum Milenial Di Media Sosial” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juni 2022

Pembimbing



**Dr. Haqqul Yaqin, M. Ag**

NIP.197202132005011007

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Fenomena Gerakan Hijrah Virtual Kaum Milenial Di Media Sosial” yang ditulis oleh Siti Aida telah diuji di depan tim penguji pada Surabaya, 05 Juli 2022.

### Tim Penguji :

1. Dr. Haqqul yaqin, M.Ag

(  )

2. Prof. Dr. Wiwik Setiyani, M.Ag

(  )

3. Feryani Umi Rosidah, M.Fil.I

(  )

4. Dr. Nasruddin, M.A

(  )

Surabaya, 9 Juli 2022

Dekan



**Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D.**

NIP. 197008132005011003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Aida  
NIM : E02218022  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-agama  
E-mail address : [sitiaida250900@gmail.com](mailto:sitiaida250900@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Fenomena Gerakan Hijrah Virtual Kaum Milenial Di Media Sosial**

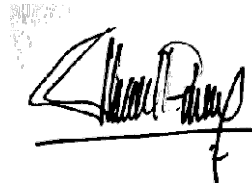
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis



( Siti Aida )

## ABSTRAK

Fenomena komunitas hijrah virtual di media sosial dalam beberapa tahun terakhir banyak diminati terutama kaum milenial. Gerakan ini menjadi sangat kuat dalam menciptakan perubahan di masyarakat. Sekaligus bentuk transformasi agama yang diimplementasikan dalam perilaku keagamaan melalui aktivitas kelompok dengan tujuan menjadi pribadi yang lebih baik dari sisi agama Islam. Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead. Dengan metode kualitatif netnografi. Sehingga data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengangkat permasalahan penting seperti bagaimana pemaknaan dan latar belakang kaum milenial melakukan hijrah?. Dan perubahan apa saja yang terjadi dalam kehidupan kaum milenial setelah memutuskan untuk bergabung dengan komunitas hijrah virtual?. Melalui hasil data yang didapatkan kemudian diaplikasikan pada teori interaksionisme simbolik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kesimpulan hasil dari penelitian ini, sebagai berikut: kaum milenial memaknai hijrah sebagai proses memperbaiki diri untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan mengikuti ajaran yang baik dan benar sesuai syariat Islam. Kemudian hijrah tersebut dilatar belakangi oleh pengaruh maraknya fenomena hijrah di media sosial serta bentuk kesadaran dalam diri kaum milenial. Yang kemudian sesuai dengan harapan kaum milenial bahwa hijrah virtual cukup memiliki dampak positif pada kehidupan nyata. Yaitu dengan adanya perubahan cara berpakaian, berperilaku, bersikap dan ibadah yang lebih baik.

**Kata kunci** : *Fenomena, Hijrah Kaum Milenial, Media Sosial*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGHANTAR.....	v
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	14

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Interaksionisme Simbolik .....	16
1. Pikiran ( <i>Mind</i> ).....	17
2. Diri ( <i>Self</i> ) .....	18
3. Masyarakat ( <i>Society</i> ).....	20
B. Premis-Premis Dasar Interaksionisme Simbolik .....	21
1. Tindakan .....	21
2. Sikap Dan Isyarat .....	24
3. Simbol-Simbol Signifikan .....	25

## BAB III KOMUNITAS HIJRAH VIRTUAL KAUM MILENIAL

A. Profil Komunitas Hijrah Virtual Di Media Sosial .....	31
1. Komunitas Hijrah Di Instagram.....	31
2. Komunitas Hijrah Di Telegram .....	36
B. Aktivitas Virtual Komunitas Hijrah Di Media Sosial Instagram Dan Telegram .....	40
C. Pemaknaan Dan Latar Belakang Kaum Hijrah Vitual Menurut Kaum Milennial .....	51



D. Pengaruh Komunitas Hijrah Virtual Terhadap Kehidupan Dan Perilaku Kaum Milenial .....	54
BAB VI ANALISIS PERILAKU KAUM MILENIAL ANGGOTA KOMUNITAS HIJRAH VIRTUAL DI MEDIA SOSIAL	
A. Interaksi Sosial Komunitas Hijrah Virtual Analisis Interaksionisme Simbolik .....	58
1. Interaksi Sosial Admin Grup Diskusi Dengan Anggota Komunitas Hijrah Virtual.....	61
2. Interaksi Sosial Antar Anggota Komunitas Hijrah Virtual .....	64
B. <i>Mind</i> Dalam Pemaknaan Hijrah Anggota Komunitas Hijrah Virtual .....	67
C. <i>Self</i> Dalam Dalam Belakang Kaum Milenial Mengikuti Hijrah Virtual Di Media Sosial .....	71
D. <i>Society</i> Dalam Praktek Hijrah Virtual Dalam Kehidupan Nyata.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia menjadi Negara yang memiliki jumlah pengguna internet terbanyak dengan menduduki peringkat ke 3 terbanyak di Asia dengan mencapai 212,35 juta jiwa.<sup>2</sup> Sehingga dapat dipastikan bahwa dunia virtual memiliki andil besar dalam proses penyampaian komunikasi dan informasi melalui media sosial. Media sosial tidak hanya menyajikan kebutuhan masyarakat yang bersifat empirik tetapi juga kebutuhan yang bersifat idealis dengan corak yang menarik. Seperti halnya dakwah keislaman tidak mau tertinggal untuk menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah yang seakan telah di setting agar seragam guna mengkampanyekan gerakan hijrah. Dimana dakwah konvensional beralih menjadi dakwah virtual di media sosial seperti Instagram, Telegram, Facebook, Whatsapp dan sebagainya.

Sejatinnya, media sosial dapat memberi kontribusi positif namun juga memiliki catatan yaitu mudahnya tersebar ujaran kebencian. Maka dengan adanya gerakan hijrah dapat membentuk gerakan baru di media sosial yang di pelopori oleh kaum millennial dengan tujuan merubah pribadi menjadi lebih baik. Riset menunjukkan bahwa kaum millennial selalu

---

<sup>2</sup> Cindy, Mutia Annur, "Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia" Dalam <https://databoks.katadata.co.id>

terhubung dengan internet yang berdampak pada perubahan kultur dakwah di Indonesia.<sup>3</sup> Melihat kondisi psikologis millennial yang terkesan mengikuti arus perubahan di media sosial. Menyadari akan eksistensi kaum millennial dalam berhijrah, media sosial menjadi acuan untuk memanfaatkan ini dengan membuat akun-akun yang bertemakan hijrah. Maka dengan adanya gerakan hijrah inilah menjadikan peran kaum millennial cukup mendominasi. Sehingga hijrah dikemas dengan lebih terlihat gaul dan sesuai peradaban millennial sekarang.

Fenomena hijrah virtual memang sedang naik daun dan digemari oleh millennial sehingga dengan mudah masyarakat mengakses konten-konten hijrah melalui media sosial. Pilihan saluran online seperti Instagram, Telegram, Facebook, Whatsapp dan sebagainya menjadi setiap pribadi muslim dapat berdakwah dengan jarinya. Terlebih berdakwah dari aspek mengajak kebaikan wajib hukumnya bagi umat Islam. Meski demikian, pelaku dakwah belum dapat disebut cendekiawan.

Hijrah Virtual dapat dikategorikan sebagai sebuah fenomena baru yang masih belum banyak diteliti, tetapi sudah sangat berkembang seiring berkembangnya komunitas hijrah di media sosial. Komunitas hijrah ini melakukan komunikasi melalui media sosial, dimana terdapat banyak

---

<sup>3</sup> Athik Hidayatul Ummah “ Dakwah Digital Dan Generasi Milenial” (Skripsi 2020)

individu yang terlibat didalamnya. Dengan berdasar pada kesamaan pikiran dan daya tarik sehingga membentuk satu ikatan dan budaya baru.<sup>4</sup>

Gerakan keagamaan memiliki agensi yang kuat, seperti halnya Marx mengungkapkan bahwa agama adalah candu. Sehingga peran agama menjadi sangat kuat dalam menciptakan perubahan dalam masyarakat.<sup>5</sup> Gerakan keagamaan yang berupa hijrah tersebut merupakan bentuk transformasi agama yang diimplementasikan dalam perilaku keagamaan melalui aktivitas kelompok dengan tujuan menjadi pribadi yang lebih baik dari sisi agama Islam. Peran kaum milenial dalam gerakan hijrah secara kolektif telah membangun identitas baru sebagai umat beragama yang taat pada aturan Islam.

Beberapa pendapat menjelaskan hijrah merupakan sebuah perpindahan suatu individu maupun kelompok yang menuju ke arah kebaikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Hijrah memiliki arti menjauhkan diri dari dosa, perpindahan Nabi Muhammad dan para pengikutnya dari Makkah ke Madinah dikarenakan adanya ancaman suku Quraisy yang menentang dakwah Nabi yang menyerukan ketauhidan..<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Siti Nur Haliza & Nurul Fauzia “Komunikasi Kelompok Virtual Komuniti”, *Jurnal Media Komunikasi Dan Dakwah*. Vol. 10 No. 1, 2020

<sup>5</sup> Ahkmad Muttaqin “ Karl Marx Dan Friedrich Nietzsche Tentang Agama”, *Jurnal Media Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 7 No. 1, 2013

<sup>6</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Hijrah menurut etimologi berasal dari bahasa arab yaitu hijratun isin masdar dari kata hajara-yahjuru-hajran yang berarti memutuskan atau meninggalkan.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut beberapa syara' atau ulama memberikan definisi yang berbeda mengenai hijrah, hal inilah yang juga menyebabkan banyaknya makna yang terkandung dalam hijrah. Seperti halnya Ar-ragib Al-asfani mendefinisikan hijrah dengan meninggalkan yang lainnya, baik secara perkataan, fisik maupun hati.<sup>8</sup> Kemudian ada definisi yang telah disetujui oleh ulama khalaf yaitu hijrah yang berrati perpindahan dari negeri orang dzolim ke negeri orang adil dengan maksud untuk menyelamatkan agama.<sup>9</sup>

Tetapi kini istilah hijrah disematkan kepada gerakan perpindahan atau perubahan seseorang dari yang awalnya buruk menjadi lebih baik. Hal ini juga terjadi dalam hijrah virtual di media sosial, yang dimana pelaku hijrah akan menampilkan konten-konten religius yang dapat menggugah kaum millennial untuk mengikutinya. Selain itu juga terdapat banyaknya artis ibukota juga ikut berkontribusi dalam penyebaran dakwah hijrah dengan menampilkan cara berpakaian yang syar'i. Sehingga tidak sulit

---

<sup>7</sup> Ahmad Warson Al Munawwir , *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997

<sup>8</sup> Ahmad Samiun Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan Alquran*, (Jakarta: Insanipess, 2006)

<sup>9</sup> *Ibid.*, 18.

mempengaruhi millennial untuk ikut mensosialisasikan hijrah. Akhirnya generasi millennial tidak hanya dimaknai dengan perpindahan gaya hidup yang dulu kedalam gaya hidup yang sekarang. Hal ini juga menjadi fenomena sosial yang digunakan untuk memperkuat identitas sebagai generasi millennial yang syariah. Perubahan penampilan yang dialami millennial di Indonesia inilah yang disebut dengan hijrah. Lalu yang perlu dipertanyakan apakah dakwah hijrah dapat tersampaikan dan dapat dipraktekkan dengan benar dalam kehidupan nyata. Ataukah hijrah gerakan millennial yang terjadi saat ini hanya menjadi sebuah hijrah virtual yang hanya bersifat simbolik di media sosial.

Istilah milenial pertama kali dicetuskan oleh William Strauss dan Neil. Mereka menciptakan istilah ini pada 1987, yaitu di saat anak-anak yang lahir pada 1982 masuk prasekolah. Saat itu media mulai menyebut mereka sebagai kelompok yang terhubung ke millennium baru ketika saat lulus SMA di tahun 2000. Jika didasarkan pada Generation Theory yang dicetuskan Karl Mannheim pada 1923, generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai 2000. Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y. Fase terpenting yang berlangsung saat Generasi Y tumbuh adalah perkembangan teknologi yang mulai memasuki kehidupan sehari-hari. Karena itu, karakteristik yang terbentuk pada Generasi Y ialah kecanduan internet sehingga kurang bisa bersosialisasi secara langsung,

tidak mempunyai cukup waktu untuk olahraga, percaya diri, punya harga diri yang tinggi, lebih terbuka dan toleran terhadap perubahan.<sup>10</sup>

Dengan menggunakan teori dari George Herbert Mead yaitu Interaksionisme Simbolik. Penelitian ini mencoba mengulik lebih dalam ajakan berhijrah pada pesan visual di beberapa situs online yang cenderung menampilkan hijrah dalam arti simbolik seperti perubahan nama, penampilan, dan profesi. Sedangkan hijrah yang dimaksud adalah hijrah dengan tujuan memperbaiki diri yang berarti perubahan pada penampilan maupun sifat dan perilaku. Sehingga sudah seharusnya perubahan tersebut juga berdampak pada kehidupan nyata. Lalu bagaimana pandangan kaum millennial terhadap fenomena tersebut. apakah hijrah telah tersampaikan dengan benar baik dari segi penampilan maupun perilaku. Sehingga perlu diteliti lebih dalam lagi apakah kaum millennial telah melaksanakan kewajiban tersebut sebagai bukti hijrah.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dua permasalahan penting, antara lain :

1. Bagaimana pemaknaan dan latar belakang kaum millennial melakukan gerakan hijrah virtual di media sosial?

---

<sup>10</sup> Harries Madiistriyatno, Dudung Hadiwijaya, *Generasi Milenial*, (Tangerang: Indigo Media, 2020)

2. Bagaimana perubahan yang terjadi pada kaum milenial setelah bergabung dengan komunitas hijrah virtual di media sosial?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pemaknaan dan latar belakang kaum millennial melakukan hijrah virtual di media sosial.
2. Untuk menganalisa perubahan yang terjadi pada kaum milenial setelah bergabung dengan komunitas hijrah virtual di media sosial.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih keilmuan kepada semua pihak khususnya pada mata kuliah Fenomenologi Agama, Managemen Lembaga Keagamaan, Sosiologi Agama, Bimbingan konseling dan menambah Khazanah ilmu pengetahuan bagi program Studi Agama-Agama. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait pengaruh gerakan hijrah kaum millennial di media sosial dengan tujuan dapat membantu mempengaruhi religiusitas kaum millennial.

2. Secara Praktis



Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta manfaat bagi kaum millennial dalam memaknai serta mempraktekkan ajaran hijrah Serta menambah khazanah kepustakaan dalam studi Agama-Agama.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah dilakukan tinjauan dari beberapa kajian pustaka, maka telah di temukan beberapa karya ilmiah yang masih berkaitan erat dengan tema penelitian “Fenomena Gerakan Hijrah Simbolik Kaum Milenial di Media Sosial” diantaranya :

Mila Nabila Zahara dan Dadan Wildan (2020) dengan penelitiannya “*Identity and Cultural Framing: How to Millenial Mus-Lims an Hijrah Movement in the Digital Age?*”. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa model gerakan sosial baru berfokus pada bagaimanna gerakan sosial dalam bentuk konsep budaya yang mencakup kepercayaan, identitas dan nilai. Penelitian ini berfokus pada satu komunitas yang bernama Shift. Komunitas ini memanfaatkan media sosial sebagai wadah yang mendukung berkembangnya gerakan sosial berlandaskan keagamaan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Mila Nabila Ahar, Dadan Wilda, , “Identity And Curture Framing: How To Millenial Muslims To Forman Hijrah Movement In The Digital Age?”, *Jurnal Pendidikan Psikologi*, Vol. 10 No. 2, 2020

Selanjutnya terdapat penelitian dari Suci Wahyu Fajriani dan Yogi Suprayogi (2019), "*Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas*". Hasil dari penelitian ini menjelaskan berdasarkan gerakan sosial baru, terdapat paradigma yang berorientasi identitas sehingga dijadikan sebagai pisau analisis bahwa fenomena hijrah islami milenial menimbulkan ekspresi yang kuat dalam perkembangan hijrah Islami di Indonesia. Dengan ekspresi yang maju serta perilaku ekspresif sehingga menunjukkan peran aktor milenial dalam melaksanakan gerakan hijrah untuk menempatkan individu-individu kearah tujuan hidup yang lebih baik.<sup>12</sup>

Kemudian penelitian dari Kurnia Setiawati, "*Hijrah Baru Di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan dan gaya Hidup*" hasil temuan dari penelitan ini menyebutkan bahwa gerakan hijrah di kalangan anak muda tidak terlepas dari pengaruh industri komunikasi serta jaringan internet yang telah melebar luas pada zaman kontemporer yang mendukung trend hijrah.<sup>13</sup>

Abraham Zakky Zulhazmi dan Dewi Ayu Sri Hastuti, "*Dakwah, Muslim Milenial dan Media Sosial*". Dijelaskan bahwa karakter generasi milenial cenderung selalu terkoneksi dengan internet sehingga banyak

---

<sup>12</sup> Suci Wahyu Fajriani, Suprayogi Sugandi, "*Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas*", Jurnal Pe Mikiran Dan Pnelitian Sosiologi, Vol.3, No. 2, 2019

<sup>13</sup> Kurnia Setiawati, "*Hijrah Baru Di Kalangan Anak Muda Antara Kesalehan Dan Gaya Hidup*", (Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalaam Banda Aceh, 2019)

mengubah lanskap dakwah di Indonesia. Perlahan mereka meninggalkan dakwah yang konservatif beralih ke dakwah kekinian yang tersebar di media sosial. Media sosial dikatakan dapat memberikan sumbangsih positif dalam proses dakwah.<sup>14</sup>

Penelitian terakhir hasil dari Deika Satria Utama, “*Mediatisasi @Shiftmedia.id dalam hijrah anak muda*” ditemukan bahwa akun @shiftmedia.id menggunakan metode dakwah dan penggunaan media sebagai bahasa dalam postingan sosial agar pengikutnya mendapat pemahaman ajaran tentang keislaman untuk menarik minat anak muda. Dengan menggunakan jenis dakwah bil qolam dengan pesan yang beragam. Seperti ajaran aqidah, syariat, akhlak dan sebagainya.<sup>15</sup>

Secara *general* penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penulis sebelumnya karena pada penelitian sebelumnya, peneliti lebih banyak berfokus pada hijrah virtual yang sedang berlangsung di media sosial. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada tanggapan dan respon dari anggota komunitas hijrah virtual di media sosial serta pengamatan perilaku anggota dan pengaruh dari adanya komunitas virtual secara langsung melalui wawancara online.

---

<sup>14</sup> Abraham Zaky Zuhazmi, Dewi Ayu Sri Hastuti, “Dakwah Muslim Milenial Dan Media Sosial”, (Skripsi 2019)

<sup>15</sup> Dika satria utama, “Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial Instagram Akun @Shiftmedia.Id Dalam Hijrah Anak Muda”, (skripsi Universitas Muhammadiyah surakarta 2020)

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi. Netnografi merupakan sebuah penelitian yang diadaptasi dari penelitian etnografi dengan tujuan untuk mempelajari budaya pada komunitas daring dalam *setting* komunikasi termediasi komputer<sup>16</sup>. Pendekatan ini dipilih guna menjelaskan fenomena hijrah di media sosial sebagai situs penelitian melalui metode etnografi. Situs penelitian yang dimaksud adalah media sosial Telegram dan Instagram.

Metode netnografi memiliki kemungkinan unik melalui interaksi sosial yang dimediasi komputer: perubahan eksesibilitas, anominitas, dan pengarsipan. Prosedurnya meliputi perencanaan tema utama, mengumpulkan data, interpretasi, dan mematuhi standar etika. Melalui penelitian dengan observasi pada kerja lapangan online. Menggunakan komunikasi yang bermediasi media online sebagai sumber data melalui pemahaman grafis dan representasi dari fenomena budaya.<sup>17</sup>

Metode netnografi sedikit berbeda dengan penelitian biasa, karena dalam penelitian ini, peneliti harus menyelami komunitas hijrah virtual yang sedang diteliti tersebut yaitu dengan menjadi bagian dari komunitas. Peneliti

---

<sup>16</sup> Robert V Kozinets, "The field behind the screen: using netnography for marketing research in online communities", *Jurnal Penelitian*, vol.39, no. 1 2002

<sup>17</sup> Ibid, Hlm 58-59

adalah anggota komunitas yang menjadi peserta dalam grup tersebut, sehingga dapat menjalani pengalaman hijrah serta lebih familiar dengan objek yang sedang diteliti yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan online yang dilakukan oleh komunitas. Melalui observasi dengan membuat catatan dan merekam kejadian atau komunikasi penting yang terjadi dalam grup diskusi untuk kepentingan penelitian ini.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam Teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi yang erat hubungannya dengan proses pengamatan dan pencatatan peristiwa yang dilihat maupun dialami oleh peneliti.<sup>18</sup> Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati interaksi yang terjadi dalam grup diskusi atau grup Telegram maupun Instagram serta melakukan wawancara online dengan beberapa anggota grup komunitas.
- b. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.<sup>19</sup> Mengenai jenis pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti

---

<sup>18</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penelitian Skripsi*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2016)

<sup>19</sup> Ibid, 105

adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur secara langsung dan wawancara online melalui media whatsapp, dengan pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan dan akan ditanyakan kepada anggota komunitas hijrah dan kaum millennial. Adapun metode ini digunakan untuk menggali data kepada narasumber yang dijelaskan di atas.

- c. Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data (informasi) yang berwujud sumber data tertulis atau gambar. Sumber tertulis atau gambar tersebut dapat berbentuk dokumen resmi berupa dokumen menyangkut sejarah kegiatan-kegiatan organisasi Remas dan Kartar yang terkait dalam permasalahan penelitian.<sup>20</sup> Dokumentasi dilakukan melalui data-data yang di peroleh dari postingan maupun konten di media sosial. Melalui data-data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif berdasarkan analisis netnografi untuk melihat pola hijrah virtual dengan menganalisis dokumen serta hasil wawancara dan mengelompokkan dengan proses pengkodean untuk memunculkan interpretasi mengenai komunitas hijrah virtual di media sosial.

### 3. Sumber Data

Untuk memperoleh data digunakan sumber sebagai berikut:

- a. Data Primer

---

<sup>20</sup> Ibid 112

Sumber primer, yaitu sumber yang didapatkan langsung dari objek baik observasi maupun wawancara serta data lainnya. Data primer dalam penelitian ini adalah Anggota komunitas hijrah dan kaum millennial.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder, yaitu jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok dan dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dirasa mampu memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok penelitian, baik yang bernyawa (manusia) maupun tidak (majalah, buku-buku, koran, ataupun data-data berupa foto) yang berkaitan dengan rumusan masalah peneliti.

**G. Sistematika pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan penelitian maka peneliti menyusun menjadi beberapa bab sebagai berikut :

**BAB 1**

Besisi pendahuluan yang bersangkutan dengan latar belakang masalah yang menunjukkan bagaimana penulis mengkaji penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang menjadi poin-poin penting pembahasan penelitian. Dilanjutkan dengan tujuan penelitian, kegunaan, kajian terdahulu, serta metodologi penelitian yang dipakai.

## **BAB II**

Membahas tentang landasan teori konseptual terkait dengan landasan yang relevan dengan fenomena gerakan hijrah virtual dan kaum milenial di media sosial.

## **BAB III**

Mengenal profil komunitas hijrah virtual di sosial media Telegram dan Instagram. Berisi tentang konsep dan keanggotaan komunitas hijrah virtual, profil kaum millennial sekaligus anggota komunitas hijrah virtual, keterlibatan kaum millennial terhadap komunitas, serta peran dan fungsi komunitas hijrah virtual bagi anggota.

## **BAB IV**

Memuat hasil temuan penelitian terkait fenomena gerakan hijrah virtual kaum millennial di media sosial. Penelitian tentang bagaimana pengaruh komunitas hijrah virtual bagi kehidupan kaum millennial, serta perilaku millennial dalam tinjauan (teori). Dilanjutkan Perubahan perilaku kaum millennial sekaligus anggota komunitas sebelum dan sesudah masuk komunitas hijrah virtual

## **BAB V**



Berisi kesimpulan dan penutup dari hasil penelitian. Kemudian diteruskan dengan daftar isi dan lampiran dokumentasi yang terkait pelaksanaan penelitian dan wawancara online dengan pihak yang bersangkutan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori interaksionisme Simbolik

Konsep teori interaksionisme simbolik ini diperkenalkan pertama kali oleh George Herbert Mead dan kemudian dimodifikasi oleh muridnya yaitu Herbert Blumer dengan tujuan tertentu. Dari sekian banyak ahli sosiologi yang memperkenalkan teori interaksionisme simbolik ini, George Herbert Mead-lah yang secara khusus melakukan sistemasi, formulasi dan penstrukturan konsep terhadap perspektif interaksionisme simbolik sebagai sebuah diskursus teori.

interaksionisme simbolik didasari oleh ide-ide individu dan interaksionismenya dengan masyarakat. Esensi dari interaksionisme simbolik adalah aktivitas yang menjadi ciri manusia. Yakni komunikasi atau pertukaran simbol dan makna. Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia dapat dilihat sebagai suatu proses yang membentuk perilaku dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksionisme mereka. Dalam hal ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksionisme yang dimana proses tersebut merupakan substansi dari organisasi sosial dan kekuatan sosial.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dedi Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Rosdakarya, 2020), 68

Teori interaksionisme simbolik adalah suatu paham yang menyatakan terjadinya interaksionisme antar individu, kelompok maupun masyarakat diawali dengan pembatinan.<sup>22</sup> Menurut Mead hubungan interaksionisme setiap individu adalah sebuah komunikasi simbolik dengan menggunakan bahasa tertentu yang didalamnya terdapat aktor. Mead menganggap bahwa masyarakat adalah sebuah pertukaran isyarat.

George Herbert Mead dalam Resensinya atas buku *Mind, Self, and Society*. Melalui buku tersebut tercermin fakta yang telah diakui oleh Mead, bahwa masyarakat atau kehidupan sosial sesuai dengan prioritas dalam analisis Mead. Menurut pandangan Mead, kita tidak melihat perilaku kelompok berdasarkan pada perilaku masing-masing individu yang membentuknya. Tetapi kita melihat perilaku kelompok sosial secara keseluruhan. Karena menurut Mead, keseluruhan masyarakat atau kelompok sosial adalah lebih dulu dari pada bagian individual. Keseluruhan sosial mendahului pemikiran tiap individual baik secara logika maupun kontemporer. Secara logika individu yang berfikir adalah mustahil tanpa didahului oleh adanya kelompok sosial.<sup>23</sup>

#### 1. Pikiran (*Mind*)

---

<sup>22</sup> Alex Sobur. “*Semiotika Komunikasi*”, (Bandung: Rosda Karya 2004) 199.

<sup>23</sup> George Ritzer, Douglas J. Goodman. “teori sosiologi Modern” (Jakarta: Kencana 2007). Hlm 271

Interaksionisme simbolik mendeskripsikan berfikir sebagai percakapan batin. George Herbert Mead menyebutkan bahwa percakapan batin adalah sebuah dialog dalam pikiran manusia. Pikiran muncul dan berkembang melalui proses sosial. Proses sosial tidak berasal dari fikiran melainkan dari masyarakat. Sehingga proses sosial menurut Mead adalah sebuah proses yang mendahului pikiran. Jadi pikiran dapat didefinisikan secara fungsional daripada substansif. Karakteristik dari pikiran adalah memiliki kemampuan khusus yaitu untuk memunculkan respon dalam diri individu. Dan keistimewaan dari pikiran adalah bahwa tiap individu dengan pikirannya tidak hanya memunculkan satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan.<sup>24</sup>

Mead juga melihat pikiran secara pragmatis. Yaitu pikiran yang melibatkan proses berpikir yang mengarah pada penyelesaian suatu masalah. Dunia nyata yang sudah identik dengan masalah kemudian disandingkan dengan fungsi pikiran yaitu berpikir dengan untuk menyelesaikan dan mencari solusi atas masalahnya tersebut. Hal ini memungkinkan seseorang beroperasi lebih efektif dalam kehidupannya.

## 2. Diri (*Self*)

Bagi Mead, manusia merupakan makhluk yang bersifat aktif, sensitif, kreatif dan inovatif. Keberadaan sosial individu sangat menentukan

---

<sup>24</sup> Ibid, Hlm. 280

betuk lingkungan sosial dan dirinya secara efektif. Sehingga menurut Mead, konsep diri (self) dapat bersifat objek serta subjek sekaligus. Objek yang dimaksud adalah dirinya sendiri sebagai karakter dasar dari individu lain. Sehingga dapat mencapai kesadaran diri dan kemudia mengambil sikap untuk dirinya sendiri dan untuk situasi sosialnya.<sup>25</sup>

Konsep diri (self) dalam pandangan Mead menjadi iri khas manusia yang memebedakan dengan makhluk lainnya. Self merupakan kemampuan unruk menerima bahwa diri sendiri adalah sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain. Tapi self juga memiliki kemampuan khusus sebagai subjek. Yakni self yang berkembang melalui interaksionisme sosial dan bahasa. Karena menurut Mead, Mustahil Self muncul dari dari keadaan pengalaman sosial.<sup>26</sup>

Melalui refleksi tersebut individu mampu menyesuaikan diri dengan keadaan diaman mereka berada sekaligus menyesuaikan makna dan efek tindakan yang dilakukan. Dari sudut pandnag demikian, manusia dapat memandang dirinya ssendiri sebagai individu khusus dan menjadi kleompok sosial sekaligus.<sup>27</sup>

### 3. Masyarakat (*Society*)

---

<sup>25</sup> George Herbert Mead, "*Mind, Self And Society*", (Yogyakarta: Forum, 2018). Hlm 28

<sup>26</sup> Abdul Muhid, Winarto.E.W, "*interaksionisme Simbolik*". (Malang: PT. Cita Intrans Selaras 2020), hlm 23

<sup>27</sup> Ibid, hlm 24

Masyarakat dalam pandangan Mead berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pikiran dan diri. Masyarakat dapat mempengaruhi individu dengan memberikan kemampuan tiap individu untuk melalui kritik-diri. Serta mengendalikan diri mereka sendiri.

Pada tingkat kemasyarakatan yang lebih khusus, Mead memiliki sejumlah pemikiran tentang pranata sosial. Dengan mendefinisikan pranata sosial sebagai tanggapan bersama dalam komunitas atau kebiasaan hidup komunitas. Atau lebih jelasnya, keseluruhan tindakan komunitas tertuju pada individu berdasarkan keadaan tertentu menurut cara yang sama. Berdasarkan keadaan ini pula yang menyebabkan adanya respon yang sama dari komunitas. Menurut Mead, individu dianggap tidak memiliki diri dan belum menjadi anggota komunitas sesungguhnya sebelum mereka mampu menanggapi diri mereka sendiri seperti yang dilakukan oleh komunitas melalui penginternalisasian sikap bersama komunitas.<sup>28</sup>

Dengan demikian, interaksi sosial memerlukan banyak waktu untuk mencapai keserasian dan peleburan antara individu dengan masyarakat atau kelompok komunitas. Terlebih dalam pandangan interaksionisme simbolik, dimana manusia dapat melakukan sesuatu akan selalu diiringi dengan

---

<sup>28</sup> George Ritzer, Douglas J. Goodman. "teori sosiologi Modern" (Jakarta: Kencana 2007). Hlm 287-288

menginterpretasikan dan mendefinisikan tingkah laku maupun bahasa yang bersifat simbolik dan hanya dapat dipahami oleh pikiran sendiri.

## **B. Premis-Premis Dasar Interaksionisme Simbolik**

Interaksionisme simbolik juga memiliki tiga premis utama yang mendukung sebagai dasar interaksionisme simbolik, yaitu :<sup>29</sup>

### **1. Tindakan**

Mead mengidentifikasi empat basis dan tahap tindakan yang saling berhubungan secara dialektis. Tahap pertama yaitu Impuls. Tahap ini berasal dari dorongan hati melalui rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indera dan reaksi individu terhadap rangsangan. Yaitu kebutuhan untuk melakukan sesuatu terhadap rangsangan tersebut. Seperti contohnya ketika manusia merasa lapar, secara spontan manusia akan merasakan rangsangan tersebut. Tetapi lebih besar kemungkinannya manusia akan memikirkan lebih dahulu bagaimana reaksi yang tepat. Misalnya seperti makan sekarang atau nanti. Karena dalam berpikir tentang reaksi, manusia tidak hanya memertimbangkan situasi kini, tetapi juga pengalaman sebelumnya atau masa lalu dan mengantisipasi akibat dari tindakan tersebut di masa depan.

Tahap kedua yaitu persepsi. Individu akan menyelidiki dan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan impuls. Terlebih manusia

---

<sup>29</sup> Griffin Em, "A First Look Communiton Theory", (Boston: Mc Grawhill, 2000)

memiliki kapasitas untuk merasakan dan memahami melalui pendneganan, rasa, senyuman dan sebagainya. Persepsi akan melibatkan rangsangan yang baru masuk. Sehingga individu tidak secara spontan menanggapi dari luar, tetapi memikirkannya sebentar dan menilai melalui bayangan mental. Karena manusia tidak hanya tunduk pada rangsnagan luar tetapi manusia juga secara aktif memilih ciri-ciri rangsangan dan memilih diantara sekumpulan rangsangan. Maksudnya, sebuah rangsangan biasanya memiliki bebrapa dimensi dan kemudia manusia mampu memilih diantara dimensi tersebut. Sehingga manusia dapat memilih mana yang harus diperhatikan dan mana yang harus di abaikan. Tindakan memahami objek itulah yang menyebabkan sesuatu menjadi objek bagi individu.

Selanjutnya, terdapat tahap manipulasi. Tahap ini akan segera berproses setelah tahap persepsi. Dengan memanipulasi objek atau mengambil tindakan yang berkenaan dengan objek. Tahap ini merupakan tahap jeda dan memiliki peran yang penting dalam dalam proses tindakan. Agar tanggapan tidak dialkukan secara spontan. Dengan memberikan sela waktu, memungkinkan individu daapt merenungkan berbagai macam tanggapan dengan menganalisa melalui ingatan masa lalu dan dampak pada masa depan. Secara mental individu akan menguji berbagai macam hipotesis.

Kemudian tahap selanjutnya yaitu konsumsi. Berdasarkan pertimbangan pada tahap sebelumnya, tahap ini akan melakukan pelaksanaan



sesuai hipotesis yang telah dipilih pada tahap sebelumnya. Yaitu tindakan yang memuaskan dorongan hati. Dari keempat tahap telah dipisahkan tersebut, Mead melihat adanya hubungan dialektis yang mana dari keempat tindakan tersebut, sebenarnya saling merasuk sehingga terbentuk sebuah proses organis. Tiap bagiannya dari awal hingga akhir tindakan memiliki keterkaitan yaitu dengan memengaruhi bagian lainnya.

Menurut pandangan Mead, sebagian besar perilaku manusia melibatkan dua aspek yaitu lahiriyah dan batiniyah. Maka sasaran utama teoritis terletak pada perilaku tersembunyi tersebut. Kemudian ditafsirkan melalui kata-kata maupun perilaku yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak lain. Karena yang dilakukan oleh individu terhadap orang lain berdasar pada makna yang diberikan orang lain kepada dirinya. Semakin penting makna tersebut maka semakin kuat pula ia memlihanya.

## **2. Sikap Dan Isyarat**

Mead mendefinisikan sikap dan isyarat sebagai mekanisme dasar dalam tindakan sosial dan proses sosial yang lebih umum. Menurut Mead, gerakan organisme pertama yang bertindak sebagai rangsangan khusus yang menimbulkan tanggapan yang tepat. Perkembangan isyarat dalam bentuk bahasa merupakan faktor paling penting yang memungkinkan perkembangan khusus dalam kehidupan manusia. Kekhususan manusia dalam isyarat bahasa

inilah pada hakikatnya yang bertanggung jawab atas asal mula pertumbuhan masyarakat dan pengetahuan manusia saat ini.

Perkembangan bahasa ini berhubungan dengan ciri khusus isyarat suara dan kemudian di jama sekarang atau modern bahasa dapat di aplikasikan melalui tulisan baik melalui tangan maupun media. Isyarat dalam bentuk suara memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan isyarat gestur. Seperti halnya ketika manusia tersenyum, ia tidak dlam melihat senyumnya sendiri kecuali ia berdiri di depan cermin. Tetapi isyarat suara dapat di dengar oleh pendengar sekaligus pembicara. Hal ini menyebabkan isyarat suara dapat mempengaruhi pendengannya sekaligus pembicara dengan cara serupa. Akibat lainnya yaitu individu akan dapat mengontrol atau menghentikan diri kita sendiri melalui indera pendengannya.

Terlebih lagi pengendalian isyarat suara lebih mudah untuk dikontrol dari pada kemampuan menghentikan gerak isyarat secara fisik. Dengan kata lain, kemampuan pengendalian isyarat suara jauh lebih baik dari pada isyarat fisik. Melalui kemampuan dalam pengendalian diri sendiri dan reaksi diri merupakan kemampuan khusus yang penting bagi manusia. Karena isyarat suara itulah yang menyediakan medium organisasi sosial dalam masyarakat.

Melalui makna yang muncul dari interaksi antara dirinya dengan orang lain yang dilakukan dan dinegoisasikan dengan pemakaian bahasa

adalah sebuah interaksi simbolik. Sehingga makna tersebut bukanlah sesuatu yang datang secara tiba-tiba. Melainkan dari interaksionisme sosialnya.

### 3. Simbol-Simbol Signifikan

Simbol signifikan merupakan sejenis gerak dan isyarat yang hanya dapat diciptakan oleh manusia. Isyarat menjadi simbol signifikan bila muncul dari individu yang membuat simbol tersebut. Menurut Mead manusia hanya dapat berkomunikasi bila manusia tersebut memiliki simbol yang signifikan. Kumpulan isyarat yang paling memungkinkan menjadi simbol signifikan adalah bahasa.

Fungsi dari bahasa dan simbol yang signifikan pada umumnya yaitu menggerakkan tanggapan yang sama di pihak individu yang berbicara dan juga pihak lainnya. Mead juga melihat fungsi isyarat pada umumnya dan simbol signifikan pada khususnya. Jadi, fungsi isyarat adalah mendiptakan peluang di antara individu yang terlibat dalam tindakan sosial tertentu dengan mengacu pada objek atau objek lain yang menjadi sasaran tindakan tersebut.

Yang sangat penting dari teori ini yaitu fungsi lain simbol signifikan adalah untuk memungkinkan proses mental dan pikiran hanya melalui simbol signifikan. Khususnya melalui bahasa sehingga manusia dapat berpikir. Tentu saja simbol signifikan memungkinkan interaksi simbolik, maksudnya adalah manusia dapat saling berinteraksi tidak hanya melalui

sebuah isyarat tetapi juga melalui simbol signifikan. Kemampuan ini dapat mempengaruhi kehidupan manusia dan juga memungkinkan terwujudnya pola interaksi dan bentuk komunitas sosial yang jauh lebih rumit daripada melalui isyarat saja.

Simbol signifikan memiliki peran penting dalam pemikiran Mead dimana dalam teori interaksionisme simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya merupakan interaksionisme manusia dengan menggunakan simbol, seseorang akan menyukai pada simbol-simbol yang digunakan oleh individu lainnya kemudian merepresentasikan kembali apa yang dimaksud untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari pemaknaan simbol-simbol terhadap perilaku pihak yang terlibat dalam interaksionisme sosial.<sup>30</sup>

Menurut Mead fungsi simbol yang signifikan khususnya bahasa dapat memungkinkan proses berfikir hanya melalui sebuah simbol. Mead juga mendefinisikan berfikir adalah suatu percakapan individu dengan dirinya sendiri. Mead bahkan mengatakan bahwa berfikir adalah sama dengan berbicara dengan orang lain.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Artur Asa Berger. “*Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*”, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014) 14

<sup>31</sup> Ibid, Hlm 297

Penafsiran individu terhadap simbol dan makna yang diterima akan diproses melalui fikiran individu tersebut. Dan dapat berubah dari waktu ke waktu tergantung pada situasi yang ditemukan. Dari perilaku tersembunyi yang lazim menggunakan simbol berupa kata-kata maupun tindakan inilah yang menjadikan alasan teori ini terkenal dengan nama teori interaksionisme simbolik. Dengan tujuan dapat memaknai simbol yang digunakan manusia saat melakukan interaksionisme.

Mead berhasil dengan sempurna menjelaskan bahwa manusia dapat termotivasi untuk melakukan tindakan yaitu berdasarkan pemaknaan dan mereka berikan atau dapatkan dari orang lain melalui kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Menurut Mead pemaknaan diciptakan melalui bahasa yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi dengan pihak lain. Yakni dalam konteks komunikasi antar personal maupun kelompok dalam ranah pemikiran pribadi mereka.<sup>32</sup>

Melalui teori interaksionisme simbolik ini, peneliti akan menganalisa grup komunitas virtual dari sudut pandang pesan yang disampaikan dan interaksionisme yang terjalin oleh kaum milenial di dalam grup diskusi komunitas hijrah virtual. Dakwah yang sebelumnya disampaikan secara langsung kini dapat disampaikan melalui media sosial dengan berbagai fitur yang disediakan. Hal tersebut dinilai lebih praktis dengan

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm 3

modal smartphone yang dapat dilakukan dari manapun hanya dengan melihat layar. Hal ini berkaitan dengan interaksionisme dan pesan yang disampaikan melalui media sosial sehingga kaum milenial lebih memilih berkomunikasi menggunakan sosial media khususnya Instagram dan Telegram.

interaksionisme simbolik menjadi suatu proses interpretasi tindakan dikarenakan makna simbolik dapat dibentuk secara berbeda oleh setiap orang. Seperti halnya sebuah komunitas hijrah virtual yang diketuai oleh pendiri grup online tersebut yang setiap harinya menulis kata-kata dan mengunggah sesuatu yang positif kedalam grup diskusi yang sekaligus menjadi karakteristik atau simbol dari si pendiri grup. Maka seluruh anggota grup diskusi akan secara otomatis mencoba memahami dan saling menerjemahkan untuk mencari makna dari setiap unggahan yang di upload oleh si ketua grup. Dari contoh ini, dapat dihubungkan dengan teori bahwa tindakan manusia tidak di sebabkan oleh kekuatan luar maupun kekuatan dalam melainkan pada pemaknaan atas sesuatu yang dihadapinya melalui proses indikais diri.

Hal ini berkaitan dengan apa yang peneliti amati. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa media sosial dapat menjadi simbol khusus bagi kaum milenial. Adanya suatu kepuasan ketika seseorang menemukan hal yang ia inginkan melalui makna dan simbol yang disampaikan melalui media sosial. Kaum milenial memaknai media sosial sebagai suatu kepuasan dari orang

yang menyampaikan pesan dan penerima pesan. Berkaitan dengan premis tersebut, simbol dan makna yang disampaikan kemudian diinterpretasikan terhadap suatu makna tertentu dari suatu pesan atau interaksionisme simbol atau bahasa melalui proses berfikir.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kejadian dan interaksionisme yang terjadi media sosial juga dapat memberikan pengaruh atau dampak perubahan pada perilaku individu melalui konten atau unggahan di media sosial. Dikarenakan bahasa atau kata-kata yang di sampaikan melalui media sosial kini dapat menjadi simbol yang signifikan dan memberitahukan makna tertentu.<sup>33</sup>

Dapat dikatakan bahwa konteks pendekatan interaksionisme simbolik merupakan sekumpulan fenomena yang dapat membentuk simbol-simbol, pandangan, dan interaksionisme antar individu dengan masyarakat. Secara terperinci, interaksionisme simbolik dapat menyatukan bagaimana kelompok dapat mengoordinasi tindakan, bagaimana emosi dapat dipahami dan dikendalikan, bagaimana diri diciptakan, bagaimana kenyataan dibangun, bagaimana struktur sosial dibentuk, dan bagaimana kebijakan publik dapat dipengaruhi sehingga dapat membentuk sebuah tatanan atau fenomena baru yang akan terus berkembang.

---

<sup>33</sup> George Ritzer, Douglas J. Goodman, "*Teori Sosiologi Modern*", (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm. 274.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB III

### KOMUNITAS HIJRAH VIRTUAL KAUM MILENIAL

#### A. Profil Komunitas Hijrah Virtual di Media Sosial

Media sosial pada umumnya adalah sebuah media yang dipergunakan untuk bersosialisasi antar penggunanya. Secara garis besar media sosial menggunakan sistem yang sama yaitu media online yang harus terhubung dengan internet.<sup>34</sup> Terdapat banyak individu yang dapat saling terhubung satu sama lain tanpa dibatasi batas geografis, ruang dan waktu untuk saling melakukan komunikasi, saling berbagi sesuatu, menjalin pertemanan, saling mengeluarkan pendapat, dan termasuk saling belajar dan berdakwah.

Dapat dikatakan bahwa kekuatan media sosial juga ikut memberikan perubahan yang luar biasa dalam mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan adanya ketertarikan generasi muda terhadap dakwah hijrah di media sosial dibuktikan dengan banyaknya kaum milenial yang tertarik untuk mengikuti akun sosia media komunitas hijrah dan bahkan bergabung dalam grup diskusi.

#### 1. Komunitas Hijrah di Instagram

---

<sup>34</sup> Fitriansyah, F, "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)". *Jurnal Cakrawala*, 18(2) 2018

Instagram merupakan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan untuk berbagi foto dan video dengan mencantumkan caption di bawahnya bagi pengguna yang ingin mengunggahnya. Kemudian semakin berkembang dengan ditambahkan beberapa fitur baru seperti instastory dan instagram TV.

Pada tahun 2013, Instagram telah mencapai angka 100 juta pengguna aktif yang menjadikan Instagram sebagai aplikasi dengan pengguna terbanyak. Jumlah tersebut terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Diulas dari latar belakang aplikasi Instagram yang tidak mengenal batasan usia kemudahan fitur dan informasi yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan manusia. Maka tidak heran jika Instagram dijadikan sebagai media dakwah yang efektif dengan harapan dapat mengubah perilaku seseorang.

Saat ini di Instagram telah banyak akun dakwah hijrah dengan berbagai spesifikasinya, tema-tema yang diringkas dengan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami dengan ajakan untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

Beberapa grup hijrah berikut telah dipilah berdasarkan banyaknya anggota grup dan keaktifan dari grup tersebut. Seperti keaktifan postingan dari akun hijrah tersebut dan banyaknya informasi serta kajian dari yang dilakukan dari masing-masing grup hijrah virtual tersebut. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan memperoleh data.

1. Akun hijrah yang menempati peringkat pertama dengan jumlah pengikut paling banyak yaitu @shiftmedia.id dengan jumlah 1,9 juta pengikut di instagram. Memiliki Motto “ Banyak maen, banyak manfaat”.<sup>35</sup> Akun hijrah virtual ini dibentuk oleh Ustadz Hannan Attaqi yang sekaligus pengisi dakwah dari unggahan video di akun ini.

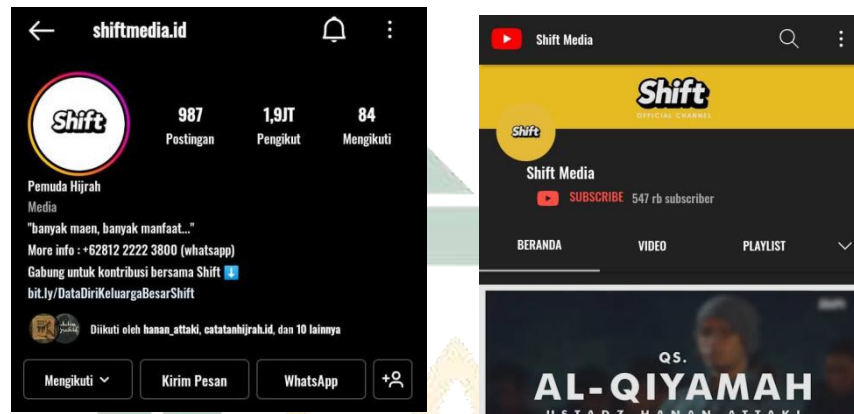
Tujuan terbentuknya komunitas virtual ini salah satunya adalah untuk membangkitkan kecintaan orang-orang terutama kaum milenial terhadap Islam. Oleh sebab itu shift menggunakan bahasa kekinian dalam berdakwah sehingga tidak kaku dan menarik perhatian kaum milenial. Shift menjadikan dakwah sebagai ajakan yang ramah dengan banyak mengangkat nilai dari pada simbol sehingga islam dalam masuk kedlam realita yang terjadi.

Grup hijrah virtual ini juga memiliki akun Youtube dengan nama Shift Media dengan jumlah subscriber sebanyak 547 ribu. Video-video yang diunggah juga tidak jauh berbeda dari video-video unggahan di instagram yaitu masih seputar dakwah-dakwah keislaman seperti tausiah-tausiah dari ustadz dan ustadzah terkenal dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengajak kebaikan. Dapat terlihat bahwa komunitas gerakan hijrah virtual yang di lakukan oleh shift berlangsung masif. Dengan melalui berbagai

---

<sup>35</sup> <https://instagram.com/shiftmedia.id?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

media tersebut, maka dengan mudah mempengaruhi banyak orang terutama kaum milenial.<sup>36</sup>



Gambar 1 & 2 Akun Instagram Shiftmedia dan channel youtube shiftmedia.

2. Akun hijrah dengan jumlah pengikut terbanyak kedua di Instagram adalah @catatanhijrah.id dengan jumlah 898 ribu pengikut aktif di Instagram. Memiliki motto “Keep Hamasah. Keep Istiqomah”. konten-konten yang diunggah tidak jauh berbeda dari akun-akun hijrah lainnya yakni masih seputar dakwah-dakwah hijrah ringan yang mudah dimengerti oleh kaum milenial.

Dakwah dikemas dalam bentuk gambar yang berisikan kata-kata singkat yang ememotivasi. Ada juga video singkat berdurasi pendek yang juga berisi dakwah hijrah. Akun ini juga menawarkan jasa *endorsement* serta sesekali giveaway untuk para pengikutnya. Komunitas ini juga memiliki akun

<sup>36</sup> Taufik, H. M., & Taufik, A, “Hijrah and Pop Culture: Hijab and Other Muslim Fashions Among Students in Lombok, West Nusa Tenggara. Teosofia: Indonesian” *Journal of Islamic Mysticism*, 8(2) 2019. Hlm 97–116.

*Line* yang digunakan untuk melakukan diskusi bersama dnegan anggota grup serta akun Youtube untuk unggahan video-video dakwah yang berdurasi cukup panjang.<sup>37</sup>



**Gambar 3 Akun Instagram catatanhijrah.id**

3. Diurutan ketiga dengan jumlah pengikut sebanyak 757 ribu adalah @hijratime. Akun hijrah ini hanya berfokus pada teks gambar dengan quotes Islami dengan bahasa kekinian yang terlihat modern tapi mengena langsung kepada permasalahan hidup sehari-hari.<sup>38</sup> Pendiri grup hijrah virtual ini telah menerbitkan sebuah buku yang berjudul Langkah Belum Usai. Yang membahas tentang sebuah perjalanan hidup dengan memberikan motivasi ketegaran dan berhati besardalam menghadapi ujian hidup dengan berpegang teguh kepada ilmu keislaman dan bagaimana cara menata hati.

<sup>37</sup> <https://instagram.com/catatanhijrah.id?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

<sup>38</sup> <https://instagram.com/hijratime?igshid=YmMyMTA2M2Y=>



Gambar 4 Akun Instagram Hijrahtime

## 2. Komunitas Hijrah di Telegram

Aplikasi telegram sudah lebih dulu populer jauh sebelum masa smartphone. Dulunya Teelegran merupakan fasilitas kantor pos yang digunakan untuk mengimka pesan tulis melalui jarak jauh dengan cepat. Kemudian semakin berkembang teknologi, telegram dikemas menjadi sebuah aplikasi pesan instan yang berfokus pada keamanan dan kecepatan. Dengan fitur yang memudahkan untuk mengirim teks, dokumen, foto maupaun video berdurasi panjang.<sup>39</sup>

Telegram juga dapat difungsikan sebagai salah satu alternatif untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran berbasis online dengan praktis. Hal inilah yang sedang menjadi tren di media sosial yaitu banyaknya komunitas hijrah virtual yang berdiri di aplikasi telegram. Telegram dinilai

---

<sup>39</sup> ahana, J. F., & Ridho, F, “Pemanfaatan Telegram Sebagai Notifikasi Serangan untuk Keperluan Forensik Jaringan. JOM FISIP” 5(1) 2018

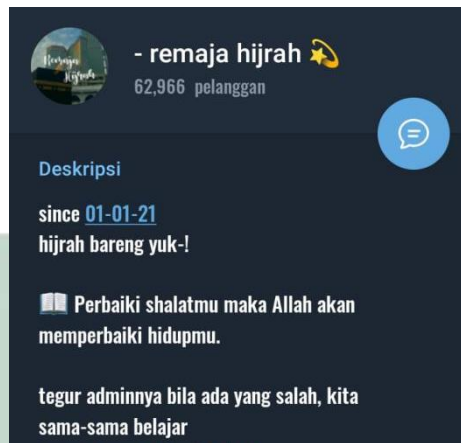
lebih bersifat privasi dari pada aplikasi instagram sehingga komunitas hijrah dapat bebas melakukan pembelajaran maupun kajian keislaman melalui grup telegram. Dengan fitur yang mudah dan tidak ada batasan keanggotaan grup. Sehingga memudahkan ribuan orang berkumpul dalam satu grup diskusi online secara bersamaan.

Berikut adalah beberapa grup-grup hijrah virtual dengan jumlah anggota terbanyak di media sosial Telegram :

1. Grup dengan nama Remaja Hijrah menempati posisi anggota grup terbanyak yaitu 62,966 anggota aktif di aplikasi telegram. Memiliki motto “ Perbaiki sholatmu, maka Allah akan perbaiki hidupmu”. Dibentuk pada 1 Januari 2021. Meskipun tergolong baru, grup ini cukup menyita banyak perhatian kaum milenial melalui unggahan-unggahan di grup diskusinya. Seperti memberikan video dan foto dakwah singkat yang memotivasi. Teks-teks tentang kebaikan seperti pelajaran hidup sehari-hari.

Kemudian diingatkan untuk melakukan amalan-amalan pagi setelah bangun tidur dengan dzikir pagi dan kegiatan penambah pahala di pagi hari. Serta amalan dan bacaan sebelum tidur di malam hari seperti dzikir malam dan murottal. Sesekali bertegur sapa antara admin dengan para anggota grup.

Terdapat juga kuis tanya jawab yang dilakukan setiap hari-tertentu guna mengingat kembali kajian-kajian keislaman.<sup>40</sup>



**Gambar 5 Grup Telegram Remaja Hijrah**

2. Kemudian ada grup dengan nama Sahabat Hijrah dengan jumlah anggota sebanyak 19,862 ribu. Dengan motto “Bila hijrahmu karna Allah, kamu akan terus melangkah walaupun sudah lelah”. dibuat sejak 26 Agustus 2021 yang juga memiliki akun instagram dengan nama yang sama.

Kegiatan-kegiatan yang terjadi didalam grup virtual ini tidak jauh berbeda dari grup sebelumnya. Dengan fokus kaum muda atau kaum milenial. Yang yang membedakan adalah grup ini sering mengunggah teks-teks dakwah hijrah yang cukup panjang sehingga cocok bagi kaum muda yang memiliki hobi membaca. Selebihnya sama saja denga grup sebelumnya

---

<sup>40</sup> [https://t.me/remaja\\_hijrah](https://t.me/remaja_hijrah)



yaitu seputar amalan, ajakan, kuis, ayat-ayat Alquran, hadits dan gambar dan video yang berisi dakwah singkat.<sup>41</sup>



Gambar 6 Akun Telegram Sahabat Hijrah

3. Grup selanjutnya dengan jumlah anggota sebanyak 10,470 ribu dengan nama grup Hijrah Reminder. Yang memiliki motto yang berisikan doa yaitu “Semoga Allah memberkahi kita semua”.

Grup hijrah virtual kali ini cukup berbeda dari grup-grup sebelumnya. Yang dimana grp ini berfokus pada teks dakwah panjang dan sesekali diunggah video yang berdurasi cukup panjang dengan pembahasan ajaran-ajaran keislaman yang selalu disertai dengan bukti dalil shahih melalui ayat Alquran dan Hadits Nabi. Dan sesekali admin grup meng*share* berita-berita keislaman yang terbaru setiap minggunya.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> [https://t.me/sahabatt\\_hijrah](https://t.me/sahabatt_hijrah)

<sup>42</sup> [https://t.me/islam\\_Hijrah\\_2021](https://t.me/islam_Hijrah_2021)



Gambar 7 Akun Telegram Hijrah Reminder

## B. Aktivitas Virtual Komunitas Hijrah di Media Sosial Instagram Dan Telegram

Gerakan hijrah yang saat ini menjadi gerakan sosial baru dan ditambah dengan adanya sosial media, maka tidak dapat dipungkiri bahwa gerakan ini dapat menarik minat besar kepada para kaum milenial yang merupakan penghuni mayoritas di sosial media. Gerakan hijrah yang hadir dengan kajian-kajian keislaman di media sosial menyebarkan informasi mengenai studi Islam secara tepat dan luas. Penyebaran gerakan hijrah di media sosial menjadikan konstruksi sosial yang berlangsung terjalin sangat

cepat dengan penyebaran merata. Karena setiap gerakan sosial yang disebarluaskan melalui sosial media dengan memanfaatkan unsur teknologi akan dengan mudah mendistribusikan informasi dan memobilisasi gerakan dengan kecepatan tinggi.<sup>43</sup>

Perkembangan zaman yang semakin berkembang hingga saatnya manusia dapat berinteraksi tanpa harus bertemu langsung. Yang dimana hal ini menjadi sebuah kemajuan bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya memaknai hijrah tidak hanya dapat dinilai dari segi tekstual saja. Melainkan juga dari segi kontekstual. Namun bukan berarti tidak memungkinkan suatu gerakan hijrah turut mewarnai dunia digital. Terlebih di era sekarang kebanyakan kaum milenial sangat mengedepankan digital untuk mencari dan mengetahui hal-hal baru untuk dipelajari. Hampir sebagian besar kaum milenial sudah bergelut di dunia digital. Sehingga sangat memungkinkan media sosial dapat berpengaruh besar terhadap perubahan fenomena yang terjadi. Ditambah lagi dengan adanya artis-artis idola kaum milenial yang semakin menambah minat kaum milenial untuk mengikuti gaya idolanya .

Pelajaran mengenai unsur-unsur agama Islam yang mencakup kehidupan sehari-hari tidak hanya dapat dilakukan melalui tatap muka dalam sebuah majlis oleh seorang penceramah. Tetapi juga sudah merambah ke era

---

<sup>43</sup> Merril, Keightley & Daphi, P., Introduction: The Digital Memory Work Practices of Social Movements. In *The Palgrave Handbook of Social Movements, Revolution, and Social Transformation*, 2019. 373

digital. Implementasi dari gerakan hijrah ini adalah untuk menyebarkan gerakannya melalui media sosial khususnya Instagram dan telegram baik berupa kata-kata, video maupun tulisan. Dengan kajian yang berupa ceramah-ceramah yang disampaikan oleh sebagian besar ustadz serta ustadzah yang juga terkenal di kalangan kaum milenial seperti ustadz Hannan Attaqi, Ustadz Taqi Malik, Ustadzah Oky Setiana Dewi dan masih banyak lainnya yang kemudian disebar luaskan dengan tujuan jangkauan yang lebih luas. Media sosial didesain guna menyebarkan informasi melalui interaksi sosial secara virtual dengan menggunakan teknik publikasi yang sangat mudah diakses dan berskala besar.

Media sosial cenderung menghasilkan atau membentuk fenomena-fenomena baru yang *booming* di kalangan masyarakat terlahir kaum milenial. Seperti halnya kemunculan-kemunculan komunitas hijrah yang terbentuk di media sosial. Setiap individu dapat menyampaikan dan mendapatkan berbagai macam informasi melalui postingan-postingan sosial media.

Menariknya, wacana pada gerakan hijrah terimplementasi pada sosial media sebagai seperangkat pesan yang menarik dan efisien, dengan berupa konstruksi identitas dan pembingkaiian kultural mengenai makna hijrah. Hal tersebut tercapai dengan adanya perubahan paradigma berfikir tentang bagaimana ritua keagamaan bukan lagi dinilai sebagai suatu segmen

masyarakat generasi ibu-bu dan bapak-bapak. Dan respon positif dari gerakan hijrah kaum milenial yang mampu membangun persepsi publik. Maka dari itu, tujuan adanya gerakan hijrah di media sosial ini menjadikan kaum milenial sebagai objek dakwah.<sup>44</sup>

Demikian juga konsep aktivisme dalam gerakan hijrah menjadikan timbulnya partisipan untuk turut serta dalam gerakan sosial yang difasilitasi oleh media online. Hingga penyebaran gerakan hijrah dengan memanfaatkan media sosial terbukti ampuh dalam mengajak khalayak untuk mengikuti langkah yang sama.<sup>45</sup> Dakwah melalui sosial media yang menjadikan strategi dakwah sangat efisien jika dilihat dari efektifitas waktu, peningkatan kreatifitas kaum milenial dan biaya yang relatif murah.

Pemilihan media sosial seperti instagram dan telegram dianggap lebih tepat sasaran, karena termasuk media sosial yang dominan di Indonesia. Selain itu platform media sosial menjadi relevan karena mayoritas kaum milenial mengakses pengetahuan melalui internet. Dengan demikian peluang untuk menginternalisasikan proses hijrah yang di lalukannya menjadi lebih besar. Meskipun demikian terdapat juga tantangan bagi tokoh yang menyampaikan informasi dakwah. Seorang pendakwah harus memiliki keterampilan komunikasi dan strategi media yang tidak hanya pengetahuan

---

<sup>44</sup> Prasanti, D., & Indriani, s., "Konstruksi Makna Hijrah Bagi Anggota Komunitas Lets Hijrah Dalam Media Sosial Line", Jurnal Al-Izzah, Vol. 1, No.14, 2019. 106

<sup>45</sup> Addini, a., " Fenomena Gerakan Hijrah Di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial", Jurnal Islamic Civilization, Vol. 1, No. 2, 2019. 109

substansi, tetapi juga keterampilan komunikasi dan strategi media yang mumpuni dalam membungkus dakwah menjadi sesuatu yang menarik.

Seperti halnya kegiatan dakwah melalui pesan tertulis, gambar maupun video merupakan sebuah ajakan kepada pembaca untuk melakukan kebaikan yang saat ini identik dengan ajakan berhijrah. Sehingga satu pelaku hijrah mempersuasi orang lain untuk berhijrah seperti yang telah dilakukannya. Lalu akan terlahir pelaku hijrah baru yang kemudian mempersuasi orang lain pula. Maka hal inilah yang menjadikan hijrah sebagai sebuah fenomena sosial yang menjadi tren khususnya di kalangan kaum milenial.<sup>46</sup>

Hal menarik lainnya yaitu pembuatan konten dakwah yang sangat kreatif dengan memperkenalkan dakwah ringan serta pengajian online dan kajian online dengan tujuan mendapatkan jangkauan hati dan pikiran para anggota komunitas maupun penghuni dunia digital. Yang diharapkan dapat memotivasi kaum milenial untuk berhijrah. Meskipun terdapat berbagai macam varian yang terdapat dalam hijrah virtual di media sosial, tetap saja hal yang ingin dicapai yaitu untuk memperbaiki cara berpikir dan berperilaku. Karena sudah umum diketahui bahwa proses belajar berbasis multimedia akan lebih efektif dibandingkan hanya bersifat tekstual atau ceramah saja.

---

<sup>46</sup> Anisa. F., “hijrah milenial: antara kesalehan dan populism”, (skripsi maarif institute, 2018) 38

Seperti halnya aplikasi instagram yang menjadi media sosial dominan dengan banyaknya pengguna aktif. Sehingga menjadikan maraknya komunitas hijrah yang aktif di instagram melalui konten audiovisual yang dengan mudah di bagikan dengan pengguna instagram lainnya dengan penyampaian dan penggunaan bahasa yang lembut. Dakwah disampaikan dalam bentuk konten foto maupun video serta referensi populer agar terlihat dekat dan terhubung dengan kaum milenial. Yang berisi tentang ajaran-ajaran islami dengan pemakaian bahasa yang mudah dipahami oleh kaum milenial. Berikut adalah beberapa unggahan dakwah hijrah di media sosial:

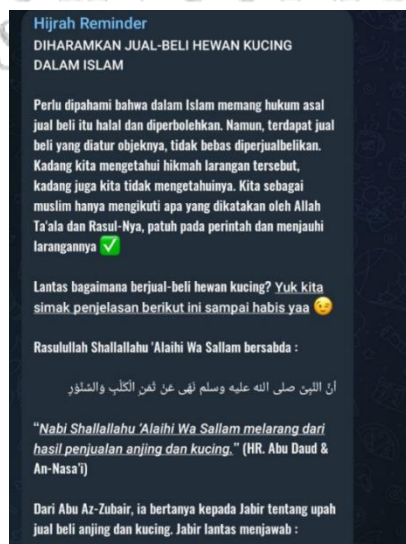


Gambar 1 dan 2 Postingan akun hijrah virtual di media sosial instagram

Dibandingkan dengan media sosial intagram, media sosial telegram dianggap lebih efisien dalam pelaksanaan berbagai kegiatan hijrah virtual seperti halnya penyampaian dakwah dapat berbentuk dakwah lengkap dan terperinci di sertai dengan kolom diskusi sehingga anggota komunitas hijrah

virtual dapat saling menyampaikan pemikiran dan saling berdiskusi antar anggota. Selain itu fasilitas di media sosial telegram lebih memungkinkan dalam pelaksanaan kegiatan virtual bagi komunitas. Yang di lengkapi dengan berbagai fitur pendukung.

Yang menarik adalah adanya interaksi transmedia. Dalam hal ini anggota komunitas akan saling mendiskusikan sesuatu yang terjadi atau pembahasan yang berada di platform diskusi. Melalui gambar, video maupun teks dakwah dengan tulisan menyentuh emosi pembaca yang kemudian dibagikan oleh admin grup diskusi dan dijadikan bahan diskusi oleh para anggota didalam grup diskusi telegram. Maka kolom komentar yang disediakan oleh admin grup diskusi akan sangat ramai dengan pemikiran dari ratusan bahkan ribuan antusias para anggota hijrah. Melalui diskusi tersebut diharapkan dapat membantu anggota komunitas hijrah dalam menginternalisasi nilai-nilai hijrah disampaikan dalam grup diskusi.

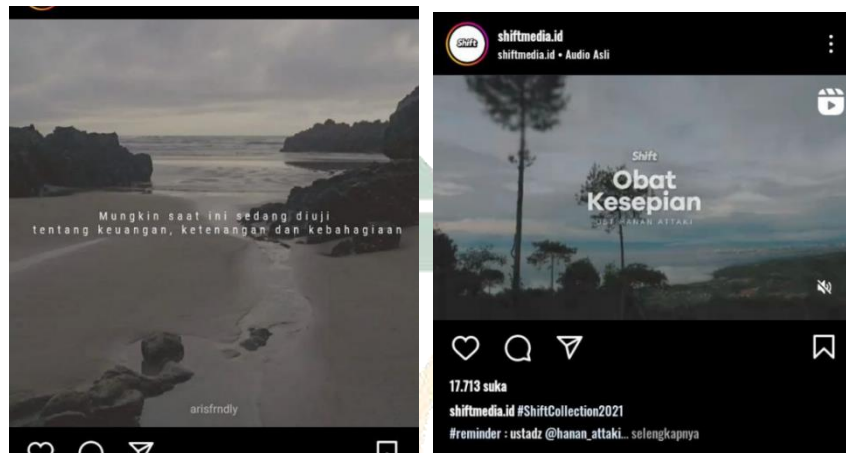




**Gambar 3 dan 4 contoh teks dakwah panjang dan teks dakwah bergambar di media sosial telegram**

Konten lainnya seperti dengan membagikan film-film yang bernuansa islami. Terlebih aktor dan aktris dalam film tersebut adalah idola kaum milenial. Sehingga hal tersebut dapat menghasilkan efek positif terhadap anggota komunitas hijrah. Pertama, penggunaan film sebagai budaya populer mendekatkan trainer dengan anggota. Kedua, dapat menjadi strategi menganalogikan film dengan materi yang disampaikan. Ketiga, hal tersebut menjadikan dakwah dapat terkemas dalam bentuk menarik dan tidak membosankan.

Contoh konten lainnya seperti penampilan video dengan durasi pendek yang berisi kata-kata singkat yang memotivasi dengan menggunakan latar belakang pemandangan-pemandangan indah yang nyaman untuk dilihat. Yang mana selain untuk menyampaikan dakwah melalui kata-kata singkat tersebut, gambar dengan latar belakang pemandangan alam juga dapat mengingatkan anggota komunitas untuk merenungi kebesaran Allah yang telah menciptakan alam yang indah serta isinya. Hal tersebut juga menjadi strategi untuk menjaga semangat serta keistiqomahan hijrah.



Gambar 5 dan 6 contoh dakwah dengan latar belakang pemandangan alam

Kemudian terdapat kuis-kuis singkat dengan berbagai tema keagamaan yang cukup mengasah otak anggota komunitas. Sehingga anggota komunitas hijrah virtual dapat berfikir dan mengingat kembali kajian-kajian keislaman yang telah dipelajari. Setelah pelaksanaan kuis biasanya admin grup bersama anggota akan membahas bersama hasil jawaban-jawaban dari kuis tersebut. Sehingga para anggota komunitas tidak asal menjawab, tetapi juga didasari oleh pendapat dan kebenaran menu



Gambar 7 dan 8 contoh kuis harian dari grup hijrah virtual di media sosial telegram

Sesekali juga terdapat sebuah forum *sharing* antara admin atau pendiri grup hijrah virtual dengan anggota komunitas hijrah virtual mengenai pengalaman hijrahnya. Para anggota memiliki kebebasan dalam mengekspresikan perasaannya dalam bentuk tulisan. Dan kemudian saling menanggapi antar anggota. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menjaga keistiqomahan anggota komunitas hijrah virtual dalam berhijrah. Dan tujuan lainnya juga untuk membangun hubungan yang baik antara admin grup dengan anggota, maupun anggota dengan anggota lainnya. Sehingga diusahakan setiap harinya forum grup diskusi tidak boleh sepi. Admin grup akan selalu menghidupkan forum walaupun hanya sekedar bertegur sapa dengan menanyakan kabar atau amalan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Sehingga komunikasi akan terus terjalin didalam komunitas hijrah virtual.



Gambar 9 dan 10 contoh forum diskusi di media sosial telegram

Terdapat juga hal yang selalu dilakukan berulang setiap harinya yaitu pengingat diwaktu sholat dan pengingat amalan-amalan seperti dzikir pagi dan dzikir malam sebelum tidur. Sehingga setiap tiba waktu sholat, admin grup akan memebagikan pengingat sholat disertai dengan teks singkat tentang pahala dan keutaman sholat. Maka hal tersebut dapat menjadi pendorong bagi anggota komunitas hijrah menjadi lebih semngat dalam melaksanakan ibadah.



Gambar 11 dan 12 contoh pengingat waktu sholat dan amalan harian

### C. Pemaknaan dan Latar Belakang Hijrah Virtual Menurut Kaum Milenial

Makna hijrah cukup memiliki arti yang sangat luas dan beragama. Walaupun setiap arti mengarah kepada makna yang sama yaitu proses perubahan kearah yang lebih baik. Setiap individu memiliki cara masing-masing untuk memaknai hijrah. Tetapi hijrah disini diartikan sebagai perjalanan batin, perjalanan rohani dalam meninggalkan keburukan demi kehidupan yang lebih baik. Dan kembali lagi kepada perjalanan rohani yang juga dialami berbeda-beda oleh setiap manusia.<sup>47</sup>

Hijrah juga dapat diartikan sebuah pengalaman kebebasan, baik secara histori maupun spiritual. Perbedaan pengalaman, alasan, tujuan hidup, situasi dan kondisilah yang menjadikan manusia memiliki makna tersendiri pada hijrah.<sup>48</sup> Dan yang tak kalah penting adalah niat dalam berhijrah, seperti halnya dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori. Nabi mengatakan : *“Sesungguhnya segala perbuatan tergantung pada niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan NabiNya, maka hijrahnya kepada Allah dan NabiNya. Sedangkan barang siapa yang hijrahnya hanya untuk memperoleh kesenangan dunia atau menikahi wanita, maka hijrahnya adalah kepada yang ia hijrahi”*. (HR.Bukhari)<sup>49</sup>

Dengan apa yang telah disabdakan oleh nabi, maka penting bagi kita selaku umat Islam untuk selalu menentukan niat sebelum melkukan hijrah.

---

<sup>47</sup> Setiawan, E., “Makna Hijrah Pada Mahasiswa Fikom Di Komunitas Akun Line @Dakwahislam”, *Jurnal Media Tor*, Vol. 10, No. 1, 2017. Hlm 97

<sup>48</sup> Ramadhan, T., “*Muhammad Rosul Zaman Kita*”, (Jakarta: Serambi, 2007)

<sup>49</sup> <https://Muslim.Or.Id/21418-Hadits-Tentang-Niat.Html>

Dapat dijelaskan bahwa urgensi dari hijrah disini adalah tentang hijrah yang tidak hanya semata-mata untuk aktivitas dalam rangka strategi dan pengorbanan, tetapi jauh dibalik itu yaitu niat menjadi faktor utama.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara melalui analisa grup diskusi hijrah virtual dan wawancara online dengan beberapa anggota komunitas hijrah virtual yang berasal dari berbagai daerah dengan status mahasiswa. Sebagian besar pandangan kaum milenial terhadap gerakan hijrah mengarah pada hal positif yaitu proses memperbaiki diri dan semakin mendekatatkan diri dengan penciptanya.

*“Hijrah merupakan sebuah proses memperbaiki diri, dan lebih mendekat kepada yg maha Kuasa, atas dasar dari hati dan niat nya karena Allah SWT, dengan bergabung dengan orang yg sering memberikan aura positif, dari suatu kebiasaan buruk ke suatu kebiasaan baik menurut ajaran islam, terutama dalam beribadah dan berusaha istiqomah, merubah sikap, akhlak, bagaimana cara menjadi dewasa yang benar, jalan untuk menjauhi dosa”<sup>51</sup>*

Pendapat lainnya yang juga tidak jauh berbeda *“Hijrah berarti ketika seseorang memutuskan untuk mengubah gaya hidupnya menjadi ke arah yang sesuai dengan syariat islam. Namun tidak harus dilakukan dengan terburu-buru secara 180 derajat, yaitu dengan berproses pelan-pelan. Mempelajari agama islam juga termasuk kearah hijrah, dengan meninggalkan hal-hal buruk menjadi hal-hal baik”<sup>52</sup>*

---

<sup>50</sup> Uberman, M., Shay, s., “Hijrah According To The Islamic State : An Analysis Of Dabiq). *Counter Terrorist Trends And Analysis*, Vol. 8, No. 9, 2016. Hlm 16

<sup>51</sup> Wawancara Bersama Anisa Malang (Anggota Komunitas Hijrah Virtual Di Media Sosial) Pada Tanggal 25 Februari 2022

<sup>52</sup> Wawancara Bersama Alin Jakarta Selatan (Anggota Komunitas Hijrah Virtual Di Media Sosial) Pada Tanggal 25 Februari 2022

Seperti yang telah di kemukaan oleh beberapa informan dengan berbagai pemaknaan dan alasan berhijrah, turut membentuk kesadaran dalam diri bahwa hidup harus menjadi lebih baik setiap harinya. Hijrah menjadi titik balik untuk perubahan diri. Seperti yang diungkapkan oleh...

*“Dijaman sekarang hijrah dianggap suatu perubahan. Perubahan yang dapat berasan dari banyak sisi. Dengan tujuan mengarah pada kebaikan. Terkadang manusia perlu menyadari bahwa dunia hanya sementara jadi setiap harinya harus ada amalan kebaikan dan perubahan postif yang dilakuka. Serta menghinlangkan sedikit demi sedikit hal-hal yang kurang baik”<sup>53</sup>*

#### **D. Pengaruh Komunitas Hijrah Virtual Terhadap Kehidupan dan Perilaku Kaum Milenial**

Media sosial memberikan pengaruh besar pada perubahan pola hidup dan gaya maysrakat milenial. Kaum mileniah menjadikan media sosial sebagai candu. Yang dimana mereka dapat menghabiskan banyak waktunya di dunia maya. Media sosial sudah dianggap bagian dari kehidupan kaum milenial. Maka dari itu hijrah virtual masuk dengan melihat peluang dalam menyiarkan islam. Dengan harapan hijrah juga dapat menjadi candu bagi kehidupan kaum milenial.

Seperti yang telah diakui oleh salah satu narasumber, bahwa sebagian besar kehidupan sehari-harinya sudah dipengaruhi oleh akun-akun hijrah

---

<sup>53</sup> Wawancara Bersama Muhammad Rizky Maulana, Yogyakarta (Anggota Komunitas Hijrah Virtual Di Media Sosial) Pada Tanggal 26 Februari 2022

vintual yang diikutinya. Akun-akun hijrah yang sebagian besar membahas mengenai perintah dan larangan dasar dalam ajaran Islam. Dan mendorong dirinya untuk bergabung dengan komunitas hijrah.

*“Seiring seringnya melihat konten-konten hijrah di akun media sosial beberapa komunitas hijrah virtual, melalui konten video dengan pembahasan yang ngena di hati seperti menjadi pengingat untuk semangat memperbaiki diri. Jadi menruut pendapatku, bermedia sosial seperti instagram menjadi ke arah positif. Selain itu di instagram juga terdapat banyak informasi mengenai kajian-kajian keislaman. Mealui beberapa hal tersebut membuat saya terdorong untuk berhijrah”<sup>54</sup>*

Dari pengalaman tersebut menunjukkan peran media sosial memiliki dampak positif dalam proses hijrah kaum milenial. Meskipun perubahan tergolong minim, tetapi seiring berjalannya waktu hal-hal yang dianggap kecil tersebut akan menjadi kebiasaan dan tentu saja menambah keimanan dalam diri kaum milenial anggota komunitas hijrah virtual di media sosial.

Terlebih pada zaman sekarang, kebanyakan kaum milenial mengalami krisis kepercayaan. Sehingga konten-konten di media sosial dijadikan refleksi diri menjadi pribadi yang kembali menerapkan unsur-unsur keislaman dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan sebagian besar jawaban narasumber beranggapan setelah bergabung dengan komunitas hijrah virtual merasa lebih tenang, lebih giat dalam beribadah, merubah perilaku, menolong sesama dan terus menyebarkan kebaikan. Dapat dipahami

---

<sup>54</sup> Wawancara Bersama Rifda Tanggerang Selatan (Anggota Komunitas Hijrah Virtual Di Media Sosial) Pada Tanggal 26 Februari 2022



bahwa media sosial memainkan peranan dalam menyebarkan aspek positif berupa gerakan sosial sebagai bagian dari aktivisme online.<sup>55</sup>

Berikut beberapa jawaban dari narasumber mengenai dampak hijrah virtual yang dialami oleh anggota komunitas hijrah pada kehidupan nyata dan bagaimana pengaplikasiannya pada kehidupan.

*“Melalui kajian-kajian yang terdapat dalam grups diskusi hijrah virtual di telegram membuat saya lebih positif melihat hidup tidak hanya dari sisi negatif tetapi juga sisi positif dan lebih mengenal ajaran Islam, Lebih semangat untuk beribadah dan juga lebih on track karena setiap harinya diingatkan untuk berbuat kebaikan. Seperti halnya dulu saya rajin beribadah hanya mengerjakan sholat wajib saja. Namun, setelah saya mempelajari ajaran hijrah, beribadah tidak hanya sholat saja, melainkan berdzikir, membaca al-quran memahami isi Al-Quran dengan tartil dsb serta hati yang lebih tenang dan damai”.*<sup>56</sup>

*“Pada dasarnya segala sesuatu itu tergantung niat, karena jika hijrah memang bertujuan memperoleh ridho allah, menjadikan diri supaya baik maka itu hal yang sesuai, tapi jika hanya ikut trend jelas saja dia hanya merubah tampilan dan cara berpikir pun bisa berpengaruh maka jelas kurang sesuai dengan makna hijrah. Jadi menurut saya komunitas hijrah virtual maupun komunitas hijrah offline tidak menjadi kendala asal segala sesuatunya didasari dengan niat baik karena Allah”.*<sup>57</sup>

*“Dengan mengaplikasikan terhadap lingkungan diri sendiri (keluarga) semisal sering berjamaah disaat menunaikan sholat, ketika diri sendiri dan lingkungan keluarga sudah sempurna baru aplikasikan terhadap tetangga yang berdekatan rumahnya dengan kita, sedikit tapi nyata dan dilaksanakan. Selalu selalu mengingat sebuah kata-kata bahwa iman itu naik turun jadi harus dicharge dan saya sangat setuju dengan kata-kata tersebut.*

---

<sup>55</sup> Samuel Merrill, Emily Keightley, Priska Daphi. “Social Movements, Cultural Memory and Digital Media” 2020

<sup>56</sup> Wawancara Bersama Liza Jakarta Selatan (Anggota Komunitas Hijrah Virtual Di Media Sosial) Pada Tanggal 2 maret 2022

<sup>57</sup> Wawancara Bersama Yulianto Jawa Tengah (Anggota Komunitas Hijrah Virtual Di Media Sosial) Pada Tanggal 3 Maret 2022

*Kita tidak boleh merasa cukup dengan amalan-amalan kebaikan kita, jadi kita harus memacu diri sendiri untuk terus buat kebaikan dan melalui kajian hijrah itu bisa kita terapkan sehari-hari, salah satunya mencatat progress apa aja yg sudah kita lakukan".<sup>58</sup>*

Karena yang terpenting perubahan bukan hanya melalui cara berpakaian, namun juga bagaimana kaum milenial dalam berhijrah memiliki target-target yang dapat menjadi proses hijrah yang lebih baik dalam perubahan tersebut. Hal ini senada dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh narasumber ketika berhijrah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>58</sup> Wawancara Bersama Mifta Riau (Anggota Komunitas Hijrah Virtual Di Media Sosial) Pada Tanggal 4 Maret 2022

## BAB IV

### ANALISIS PERILAKU KAUM MILENIAL ANGGOTA KOMUNITAS HIJRAH VIRTUAL DI MEDIA SOSIAL

#### A. Interaksi Sosial Komunitas Hijrah Virtual Analisis Interaksionisme Simbolik

Interaksionisme simbolik yang telah dikenal memiliki hubungan erat dengan simbol-simbol dan pemaknaan yang muncul untuk memaknai interaksi seseorang dalam komunitas masyarakat. Dengan menekankan pentingnya makna dan interpretasi sebagai proses kemnausiaa sebagai reaksi atas proses stimulus dan respon yang cenderung mekanis. Interaksionisme simbolik dengan pandangannya bahwa manusia memperoleh suatu makna melalui dua cara yaitu: makan yang dipandang secara instrinsik yaitu melekat pada objek baik itu peristiwa, fenomena, benda dan sebagainya. Kedua, makna yang diartikan sebagai penambahan nilai secara pemikiran yang diberikan oleh individu kepada suatu peristiwa, fenomena, benda dan sebagainya sebagai nagian dari proses sosial dari suatu peristiwa terjadi.<sup>59</sup>

Interaksionisme dimbolik telah menjadi dasar teori dalam berbagai denomena yang terjadi di masyarakat. Di era sosial media

---

<sup>59</sup> Abdul Muhid, Winarto.E.W, “*interaksionisme Simbolik*”. (Malang: PT. Cita Intrans Selaras 2020), hlm 89

ketika komunikasi mengalami banyak perubahan karena berkembangnya teknologi. Interaksionisme simbolik tetap dapat digunakan untuk mempelajari individu yang terlibat dalam suatu komunikasi kemasyarakatan. Sehingga sampai kapanpun selama komunikasi masih berlangsung maka pemahaman interaksionisme simbolik akan tetap bisa menjadi alat ukur pertukaran simbol dan makna. Seperti klaim George Herbert Mead, bahwa komunikasi merupakan aktivitas paling manusiawi dan memanusiakan manusia.

Seperti halnya dalam fenomena gerakan hijrah kaum milenial di media sosial yang sedang marak saat ini. Perlu diteliti bagaimana fenomena hijrah virtual dimaknai dan dipahami oleh masyarakat terutama kaum milenial. Sehingga kaum milenial memilih untuk bergabung dengan komunitas tersebut. Karena menurut interaksionisme simbolik, suatu fenomena tidak akan memiliki maknanya sendiri tanpa diberikan pemaknaan kepada hal-hal tersebut. Makna yang diberikan bukanlah makna yang kebetulan. Tetapi makna yang didapat melalui proses menginterpretasikan, mendefinisikan, dengan sifat simbolik sehingga bahasa dan tingkah laku yang diperoleh dapat di pahami.

Melalui interaksionisme simbolik, penelitian ini akan mencakup dua motif interaksi yang dilakukan dalam komunitas hijrah virtual di media sosial. Interaksi tersebut yaitu interaksi antara admin atau pemilik

grup diskusi komunitas hijrah virtual dengan anggota komunitas hijrah virtual dan interaksi antar anggota komunitas hijrah virtual didalam grup diskusi dalam media sosial instagram dan telegram.

Sesuai dengan prinsip dasar dari teori interasionisme simbolik<sup>60</sup>: Bahwa manusia merupakan makhluk yang berpikir, melalui interaksi sosial kemampuan berpikir akan terbentuk, arti dan simbol akan sangat di butuhkan dalam interaksi sosial, penafsiran terhadap situasi berasal dari makna dan simbol, kebijakan modifikasi dan perubahan yang dibuat oleh manusia karena kemampuannya dalam berinteraksi dengan diri mereka sendiri, terakhir yaitu kelompok masyarakat dibentuk dari pola tindakan dan interaksi satu sama lain. Proses saling mempengaruhi ini berasal dari interaksi sosial para anggota komunitas hijrah dengan admin grup diskusi ketika berinteraksi. Sehingga pemaknaan secara simbolik akan terlihat dalam forum tersebut.

Penelitian ini juga memperlihatkan analisis mengenai konsep diri, konsep berpikir dan konsep dampak yang di peroleh dari komunitas sosial tersebut melalui informasi dari beberapa subyek yaitu beberapa narasumber dari komunitas hijrah virtual di media sosial.

### **1. Interaksi sosial admin grup diskusi dengan anggota komunitas hijrah virtual**

---

<sup>60</sup> George Ritzer, Douglas J. Goodman. "teori sosiologi Modern" (Jakarta: Kencana 2007).

Interaksi antara admin grup diskusi dengan anggota komunitas hijrah virtual didasari dengan hubungan saling menghormati. Terdapat beberapa aturan yang perlu ditaati sebagai anggota komunitas. Terlebih grup komunitas virtual hijrah mengarah pada kajian keislaman dengan tujuan memperbaiki diri. Sehingga sudah seharusnya anggota komunitas hijrah virtual bersikap lebih sopan dalam bersikap dan menghargai admin grup selaku pendiri grup virtual tersebut. Melalui komunitas verbal ini, admin grup akan sangat sering membagikan kajian-kajian keislaman baik dalam bentuk teks pendek maupun panjang, dakwah bergambar dan dakwah dalam bentuk video berdurasi pendek maupun panjang. Hal tersebut menjadi suatu tanggung jawab bagi pendiri grup diskusi hijrah virtual. Dan secara tidak langsung dakwah-dakwah yang dibagikan melalui media sosial tersebut menjadi amal kebaikan tersendiri bagi admin grup diskusi sebagai amal jariyah yang akan terus mengalir melalui para anggota komunitasnya.

Dalam hal ini anggota komunitas hijrah virtual juga memiliki peran penting guna memberikan respon atau tanggapan dari konten dakwah yang dibagikan oleh admin grup diskusi sehingga forum diskusi akan berjalan. Tanggapan yang diberikan oleh para anggota juga memiliki berbagai macam, seperti terdapat respon singkat yang hanya sekedar mengucapkan kata-kata islami singkat seperti *Alhamdulillah*,

*Aamin, MasyaAllah, Subhanallah* dan sebagainya. Sebagian lagi memberikan respon yang cukup panjang melalui kalimat-kalimat yang disusun sendiri oleh individu guna memberikan respon dari konten tersebut. Kemudian terdapat juga respon yang lebih ke arah kurang setuju atau memiliki pendapat lain dari konten tersebut, maka mereka akan memberikan argumennya dengan tidak melepas sikap sopan yaitu melalui penggunaan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung admin grup diskusi. Hal tersebut sering terjadi sehingga terbentuknya forum diskusi santai antar admin grup diskusi dengan para anggota. Dan tidak menutup kemungkinan bagi para anggota lainnya untuk menyampaikan hasil pikirannya. Sesuai dengan interaksionisme simbolik, bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk berpikir dan memberikan makna pada setiap kejadian yang terjadi.

Dalam hal ini, admin grup diskusi lebih menempatkan dirinya sebagai orang tua dari para anggota. Yang dimana admin grup akan menegur dan memberikan arahan ketika terdapat kesalahan prespektif dalam forum diskusi. Hal tersebut juga guna menghindari terjadinya diskusi dengan menggunakan emosi. Sehingga admin grup diskusi memiliki peran penuh untuk memberi arahan dan menjadi penengah dari antar anggota. Dapat dikatakan, keberadaan admin grup diskusi cenderung mendominasi dalam hal pengambilan keputusan dalam topik

pembahasan tertentu. Seperti halnya ketika telah terjadi pro kontra dalam forum diskusi dan para anggota telah saling megeluarkan hasil pemikirannya tapi tidak juga mendapatkan jawaban atau jalan tengah. Maka segera mungkin admin grup diskusi masuk dengan memberikan kalimat verbal sebagai stimulus seperti pengertian secara ramah dengan pembahasan dan bahasa yang mudah dimengerti oleh para oanggota. Atau sesekali admin grup diskusi membagikan video yang berisi ceramah dari ustadz atau utadzah tertentu yang kebanyakan dakwah dari video tersebut berasal dari penceramah yang sudah familiar dengan kaum milenial. Yang tentu saja isi dari ceramah tersebut menagndung jawaban atau pemabhasan dari kajian yang sedang di diskusikan. Sehingga hal tersebut dapat menjadi makan jika simbol telah dipahami oleh pikiran tiap anggota.

## **2. Interaksi Sosial Antar Sesama Anggota Komunitas Hijrah Virtual**

Interaksi yang terjadi antar anggota komunitas hijrah virtual di dalam grup diskusi cenderung menggunakan isyarat-isyarat baik dengan penggunaan bahasa yang sopan baik verbal dalam bentuk pesan suara atau nonverbal dalam bentuk teks tulisan. Hal tersebut menjadi ciri khas tersendiri bagi mereka dalam lingkungannya yaitu komunitas hijrah virtual di media sosial. Meskipun berasal dari berbagai daerah yang berbeda, perbedaan tersebut tidak menjadikan penghalang bagi mereka.



Para anggota akan saling bersapa dan berdiskusi santai melalui grup diskusi telegram maupun kolom komentar di instagram dengan ramah. Meski tidak saling bertemu secara langsung.

Selain interaksi pada forum diskusi dengan menggunakan kajian dakwah keislaman, sesekali mereka akan bertegur sapa dengan menanyakan hal-hal kecil seperti menanyakan kabar, sudah melakukan kebaikan apa saja hari ini, amalan harian apa saja yang sudah di baca dan sebagainya. Terdapat juga peraturan yang diberikan admin grup diskusi guna memberikan ruang bagi mereka untuk saling mengenal satu sama lain agar terjalin hubungan antar tiap anggota. Seperti ketika terdapat anggota baru yang memasuki grup diskusi, yang tentu saja sebelumnya telah diberikan izin oleh admin grup diskusi untuk memasuki grup. Maka orang tersebut akan mengucapkan salam kemudian melakukan pengenalan singkat atau pendeskripsian diri agar anggota lainnya bisa mengenalinya. Yang kemudian akan disambut ramah oleh anggota yang telah lebih dulu berada dalam grup diskusi. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Mead yang menyatakan bahwa interaksionisme simbolik digunakan dalam bentuk bahasa, sebagai satu-satunya simbol yang penting. Dimana simbol bukanlah fakta yang sudah terjadi, tetapi simbol berada dalam proses yang kontinyu.

Forum grup diskusi virtual ini tidak serta-merta terbentuk secara instan, melainkan melalui banyak proses didalamnya. Seperti awal mula grup terbentuk hanya berisi beberapa anggota kecil. Namun kemudian seiring berjalannya waktu hijrah virtual semakin marak di media sosial sehingga menyebabkan semakin banyaknya kaum milenial yang berminat untuk bergabung dengan komunitas hijrah virtual. Sehingga terbentuk dari sekian banyak grup hijrah virtual di media sosial dengan jumlah anggota yang mencapai ribuan hingga ratusan ribu.

Jadi dapat dikatakan interaksi sosial yang terjalin antar anggota komunitas hijrah virtual di media sosial instagram dan telegram adalah cenderung memiliki hubungan kedekatan yang akrab. Hubungan yang juga cenderung saling terbuka melalui interaksinya dalam grup diskusi terlebih saat menyampaikan tentang dirinya dan beberapa pengalaman yang telah dialami. Yang kemudian dibagikan atau saling menceritakan pengalamannya dalam forum grup diskusi. Sehingga secara tidak langsung mereka melakukan gesture tubuh yang sama dalam waktu bersamaan. Hanya saja dalam tempat yang berbeda. Seperti pada saat membahas hal yang lucu, maka mereka akan saling tertawa. Dan juga sebaliknya ketika pembahasan sampai pada pembahasan yang sedih, emosi dan sebagainya maka mereka juga akan memberikan respon baik dalam bentuk bahasa yang disampaikan melalui forum grup diskusi.

Maupun gerture tubuh yang sedang mereka lakukan. Komunikasi ini dianggap komunikasi verbal yang berinteraksi sebagai sikap yang saling menghargai sesama anggota komunitas hijrah virtual

### **B. *Mind* Dalam Pemaknaan Hijrah Menurut Kaum Milenial Anggota Komunitas Hijrah Virtual**

Proses pemikiran atau mind yang terjadi merupakan proses percakapan batin seseorang dengan dirinya sendiri. Anggota komunitas hijrah virtual dengan menampilkan atau menyampaikan teks dalam bentuk bahasa yang sopan dan ramah dalam grup hijrah virtual menjadi simbol yang mempresentasikan bahwa dengan penggunaan bahasa yang sopan tersebut akan mempertahankan eksistensinya sebagai anggota komunitas hijrah dan bersedia melaksanakan hijrah ddengan tujuan memperbaiki diri kearah yang lebih baik. Ia akan memberi penafsiran bahwa ketika menggunakan bahasa yang tidak baik dan tidak sopan dalam forum grup hijrah virtual maka ia akan dianggap tidak berhasil dan tidak memiliki niat serius dalam melaksanakan hijrah. Meskipun orang lain akan berfikir hal tersebut membutuhkan proses dan tidak terjadi secara instan. Tetapi disisi lain anggota komunitas hijrah akan berfikir dan menafsirkan bahwa melalui bahasa yang sopan tersebut

merupakan suatu yang benar-benar memiliki kontribusi dalam hal perbaikan diri dan eksistensi hijrah dalam komunitas hijrah virtual.

Hal serupa juga terjadi dalam penyampaian makna hijrah yang telah dipaparkan oleh kaum milenial berdasarkan hasil makna dan penafsirannya sendiri melalui wawancara online yang dilakukan oleh peneliti. Dengan menggunakan bahasa yang sopan, kaum milenial membagikan hasil pemikirannya tentang hijrah yang tentunya hasil dari pemikiran tersebut sebagian besar telah dipengaruhi oleh komunitas sosialnya yaitu komunitas hijrah virtual di media sosial. Hal ini sejalan dengan analisa interaksionisme simbolik. Bahwa hasil pemikiran dari penafsiran simbol yang didapat oleh individu, sebagian besar dipengaruhi oleh kegiatan sosial kemasyarakatannya.

Secara garis besar, kaum milenial dalam memahami hijrah lebih mengarah pada arti hijrah di masa kini. Hal tersebut tentu saja berbeda dengan hijrah yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad dengan para sahabat. Melalui perkembangan zaman serta bagaimana hijrah disampaikan dalam forum grup virtual yang tentu saja makna tersebut telah berubah dan memiliki perbedaan dalam pemaknaan hijrah jaman Nabi dan hijrah di jaman sekarang. Di era sekarang sudah saatnya manusia dapat berinteraksi tanpa harus bertemu langsung. Yang dimana hal ini menjadi sebuah kemajuan bagi kehidupan manusia. Dengan

mendapatkan kajian dan informasi melalui postingan-postingan dari akun hijrah virtual di media sosial menjadi pemicu terutama kaum milenial. Dapat dilihat dari bagaimana analisa hijrah menurut kaum milenial bahwa hijrah dilatar belakangi oleh keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan berbagai alasan individu untuk melakukan perubahan sebagai bentuk kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT.

Hijrah yang berarti memutuskan hubungan anatar dirinya dengan pihak lain, berpindah dari satu pekerjaan, ke pekerjaan lainnya kemudian berpindah menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan dalam arti syar'i berpindah yang dimaksud adalah berawal dari jaman Nabi yaitu proses perpindahan dari Mekah ke Madinah. Proses ini tidak hanya dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, tetapi juga melibatkan para sahabat dan mengajak seluruh umat islam yang pada saat itu mengalami tekanan oleh penguasa di Mekah pada saat itu. Serta terdapat banyak catatan penting yang dapat dijadikan sebuah renungan pada peristiwa penting perjalanan Islam. Dan melalui peristiwa hijrahlah, umat Islam akhirnya mampu menjalankan ajaran agamanya secara sempurna. Seperti halnya ketika seorang muslim yang belum menutup aurat kemudian menyadari bahwa dalam Islam terdapat ajaran untuk menutup aurat atau

seorang laki-laki yang sebelumnya memiliki tato kemudian berkeinginan untuk menghapus tatonya sadar akan aturan syariat Islam.

Seiring berkembangnya zaman dan munculnya fenomena hijrah serta makna hijrah yang semakin berkembang pula. Perubahan hijrah bukan hanya mengedepankan perubahan simbolik seperti cara berpakaian atau secara fisik saja. Melainkan cara berfikir, berperilaku dan cara beragama yang baik.<sup>61</sup> Terlebih lagi fenomena hijrah sangat berkembang pesat di kalangan kaum milenial. Maka sudah seharusnya hijrah menjadi suatu perubahan yang baik seperti yang terjadi saat ini yaitu perubahan yang sudah menjadi tren di kalangan kaum milenial. Seperti perubahan tingkah laku, cara bertutur kata, serta dilengkapi dengan hal-hal yang simbolik seperti cara berpakaian dengan memakai pakaian-pakaian yang syar'i ditambah dengan aksesoris lain seperti penutup telapak tangan, kaos kaki dan bahkan cadar.

Selain itu, konten-konten di media sosial instagram juga memiliki peran penting bagi anggota komunitas hijrah virtual dalam memahami hijrah. Sebagai media yang memasarkan gerakan hijrah dengan konten-konten yang telah dikemas dengan semenarik mungkin dengan dakwah-dakwah singkat dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh kaum milenial. Hal tersebut juga dapat dikatakan

---

<sup>61</sup> Bakhrul, f., "Fenomena Hijrah Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", (Skripsi Uin Surabaya 2019)

simbol-simbol yang mempengaruhi kaum milenial dalam memaknai hijrah. Bagaimana kaum milenial memaknai konten-konten tersebut sehingga dapat tertarik untuk bergabung dengan komunitas tersebut. Melalui pemaknaan dengan mendefinisikan dan menginterpretasikan hijrah dalam kehidupan mereka. Karena menurut interaksionisme simbolik, manusia hanya akan bertindak berdasarkan definisi atau penafsiran mereka sendiri atas suatu objek disekeliling mereka. Demikian pula aktivitas sosial atau masyarakat dalam teori interaksi simbolik adalah proses interaksi simbolik.

### **C. *Self* Dalam Latar Belakang Kaum Milenial Mengikuti Hijrah Virtual di Media Sosial**

*Self* atau diri sendiri menjadi waktu setelah terjadinya proses berfikir subyektif yaitu *Mind* pada diri anggota komunitas hijrah virtual. Hal ini akan memunculkan kesadaran diri terhadap realitas sosial yang terjadi dan menentukan tindakan apa yang tepat atas stimulus yang muncul berupa latar belakang dari anggota komunitas hijrah virtual memutuskan untuk bergabung dengan komunitas tersebut. Munculnya keinginan sebagai respon atas perilaku yang melatar belakanginya tersebut. Yaitu untuk memutuskan berhijrah dengan melakukan perbaikan diri kearah yang lebih baik atau tidak melakukannya. Tentu saja hal-hal yang dipertimbangkan akan mencakup banyak hal seperti,

siapan mental, perilaku, sikap baik cara berkata, berperilaku, berpakaian dan sebagainya.

Pertimbangan tersebut akan terjadi pada masa awal yang kemudian akan disusul dengan pertimbangan yang naik pada tingkat selanjutnya yaitu keistiqomahan dalam berhijrah. Individu akan memikirkan bagaimana caranya agar ia dapat terus beristiqomah dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang akan terjadi. Pada tahap ini individu akan atau anggota komunitas hijrah virtual akan menjadikan dirinya sebagai subyek dan obyek sekaligus. Ia akan menginternalisasikan seluruh pengalamannya yang berasal dari obyek sosialnya untuk diarahkan kedalam dirinya sendiri (self) dalam memahami perilaku yang ada di sekitarnya dan juga turut berpartisipasi, self akan bertindak berdasarkan interpretasi. Ia akan berusaha akan melekatkan makna yang telah diperoleh sebelumnya dari interaksi sosial dan tindakannya.

Dalam hal ini kaum milenial akan menilai dan mengingat kembali interaksi yang pernah terjadi dalam kehidupannya dengan orang lain apakah sudah cukup baik atau bahkan tidak ada hal baik didalamnya. Kemudian akan mempertimbangkan dengan kemungkinan yang terjadi ketika ia bergabung dengan komunitas hijrah. Yang dimana sebagian besar dari kehidupannya akan berubah meskipun hal tersebut



terjadi secara perlahan. Misalnya sebelumnya ia berpakaian terbuka dan sering melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama maka dengan memutuskan untuk berhijrah, individu diharuskan siap untuk merubah pola hidup buruknya dan digantikan dengan pola hidup yang baik dan benar menurut syariat Islam. Melalui refleksi diri inilah menurut Mead individu mampu menyesuaikan dengan keadaan dimana mereka berada. Sekaligus menyesuaikan dari makan dan efek dari tindakan yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara online dengan beberapa anggota komunitas hijrah virtual di media sosial. Sebagian besar latar belakang mereka dalam memutuskan untuk berhijrah didasari oleh kesadaran diri. Kesadaran akan hidup yang mereka jalani sebelumnya dianggap belum cukup baik sehingga diperlukan perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya. Terdapat juga sebuah alasan berhijrah dikarenakan suatu permasalahan hidup yang sedang dialaminya. Sehingga mereka membutuhkan tempat untuk mengatasi dan mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dialaminya. Menurut mereka perubahan serta jawaban tersebut akan mereka dapatkan dengan berhijrah. Dengan niat yang baik karena Allah, dengan harapan kehidupan yang lebih baik sesuai ajaran Islam. Dengan dikelilingi oleh orang-orang baik dengan tujuan yang sama yaitu untuk memperbaiki diri dan kehidupannya.

Sedangkan faktor lainnya bisa juga disebabkan dari dalam seperti disebabkan karena kekosongan jiwa yang menimbulkan kejenuhan. Sehingga lebih berfikir kritis dan terdorong mengakses informasi keagamaan.<sup>62</sup> Hal inilah yang menyebabkan kaum milenial merubah gaya hidup ketimuran sehingga sesuai dengan ajaran Islam. Karena secara tidak langsung perubahan gaya hidup yang cenderung religius di kalangan kaum milenial akan membentuk bingkai kultural dan mendukung gerakan hijrah kaum milenial yang mengarahkan pada proses menjadi muslim yang lebih taat.<sup>63</sup>

Terlebih di media sosial selain tersdianya forum grup diskusi virtual di telegram juga terdapat konten-konten yang di bagikan dalam instagram sebagai pengingat yang juga berperan penting dalam perubahan yang disignifikan terjadi pada kaum milenial. Melalui pemaknaan tersebut, hijrah mengarah pada bentuk-bentuk kesadaran akan hidup. Bentuk kesadaran sendiri dapat dilihat dari berbagai simbol ketaatan yang direpresentasikan menjadi beberapa elemen :

- a. Kesadaran dalam beribadah yang dapat ditunjukkan dengan meningkatkan kegiatan ibadah harian baik yang bersifat wajib maupun sunnah.

---

<sup>62</sup> Fajriani, s.w., Sugandi, y. s., "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas", *Junal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, 2019.

<sup>63</sup> Sunesti, Hasan, & Azca. M., "Young Salafi- Niqabi And Hijrah : Agency And Identity Negotiation", *Jurnal Islam And Muslim Societies*, Vol. 8, No. 2, 2018. 173

- b. Kesadaran saat bersosialisasi dengan masyarakat yaitu melalui pengontrolan perkataan dan perbuatan atau menjaga sikap maupun lisan. Berhati-hati saat berkata-kata dan bertingkah laku agar tidak menyakiti.
- c. Kesadaran dalam berpakaian yang bisa dilakukan dengan pelan-pelan. Seperti ketika sebelum memutuskan untuk berhijrah measih berpakaian terbuka, kemudian setelah berhijrah mulai menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Serta tidak berlebihan dalam berpakaian.

Fenomena gerakan hijrah milenial ini sejatinya menunjukkan potensi besar akan kebangkitan Islam melalui kaum milenial khususnya di Indonesia. Terlebih lagi fenomena hijrah ini mampu menjadikan kaum milenial bangga dengan identitas keislamannya. Sehingga perlu diperthankan agar fenomena hijrah kaum milenial tidak hanya menjadi sebuah tren semata. Yang nantinya akan hilang seiring berjalannya waktu dan kemudian digantikan oleh tren modern. Maka perlu dipastikan bahwa gerakan hijrah kaum milenial di media sosial tidak hanya menjadi sebuah hijrah simbolik yang ada di media sosial. Tetapi juga harus belangsung di dunia nyata yaitu istiqomah dengan hijrahnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan berkembangnya fenomena hijrah menjadi tren sosial, yaitu: Akses internet dan media sosial yang

membahas literatur Islam populer, kemunculan komunitas-komunitas hijrah, kajian keislaman yang berbasis dunia perkuliahan, sekolah, masjid dan jamaah tabligh, popularitas buku ragam tentang pahan Islam, penyampaian dakwah yang ringan dengan pembahasan anak muda sehingga dapat mudah dipahami, kemunculan ustadz dan ustadzah selebriti, aktivitas nondakwah seperti marketing, fotografi, desain,dll yang dikaitkan dengan keislaman.

#### **D. *Society* Dalam Praktek Hijrah Virtual Dalam Kehidupan Nyata**

*Society* atau masyarakat tidak tersusun dari struktural makro, Esensi dari masyarakat terdapat pada aktor dan tindakan. Masyarakat manusia adalah tindakan dan kehiduapn kelompok adalah kmpleks aktivitas tanpa henti. Namun masyarakat tidak tidka tersusun dari pemeran tindakan yang saling terisolasi. Karena masing-masing individu dari kelompok masyarakat tersebut saling memberikan tanda satu sama lain, tidak hanya pada dirinya sendiri. Sehingga Mead menyebutnya tindakan sosial. Kegiatan bukan berasal dari hasil penjumlahan total tiap individu, tetapi tindakan bersama memiliki ciri-ciri sendiri. Karena pada dasarnya sebuah tindakan dihasilkan oleh faktor internal dari diri sendiri, akan tetapi pengaruh tersebut muncul dari faktor eksternal yang kemudian faktor internal akan memilih sendiri ingin melakukannya atau

tidak. Sehingga masyarakat memiliki peran yang tak kalah penting dalam proses perubahan diri.<sup>64</sup>

Seperti halnya komunitas hijrah virtual di media sosial yang sering didengar beberapa waktu ini. Dapat dilihat bahwa hijrah cukup menarik minat banyak kalangan tanpa melihat profesi. Bahkan dari kalangan entertainer juga tidak tertinggal untuk mengikuti arus hijrah sehingga menarik minat banyak kalangan khususnya kaum milenial. Kaum milenial merupakan elemen masyarakat yang memiliki andil besar dalam terbentuknya pola-pola dalam fenomena gerakan hijrah. Makna hijrah bagi kaum milenial berasal dari adanya kesadaran kolektif mengenai identitas diri yang merupakan bagian dari Islam. Sehingga menimbulkan suatu kesadaran agar berkontribusi dalam mengamalkan agamanya.<sup>65</sup>

James, Elizabeth & Hope dalam bukunya menjelaskan hasil risetnya mengenai survey pandangan kaum milenial mengenai peran agama. Kemudian hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa generasi milenial meyakini kebenaran agama Islam yang dapat berperan penting dalam segala aspek kehidupan yang salah satunya mengenai masa depan

---

<sup>64</sup> George Ritzer, Douglas J. Goodman. "teori sosiologi Modern" (Jakarta: Kencana 2007). Hlm 207-208

<sup>65</sup> Saputra, S., Pujiarti, & Simanhuruk, M., "Pengemasan Ideologi Dalam Gerakan Hijrah (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahku Di Medan)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, Vol. 4, No. 1, 2020. 287

suatu negara.<sup>66</sup> Secara karakteristik, kaum milenial adalah generasi mudayang terikat oleh cara pandang dunia bahwa keimanan dan modernitas dapat berjalan beriringan. Hijranya kaum milenial dapat dianggap sebagai pionis muslim muda di era milenial saat ini. Keberadaan mereka sudah seharusnya mengubah budaya dengan cara yang lebut dengan diiringi oleh karakteristik yang bersifat antusias, aktif, dinamis, dan kreatif.

Ketertarikan kaum milenial terhadap gerakan hijrah dapat dibuktikan dengan maraknya kaum muda yang turut meramaikan gerakan hijrah baik di sosial media maupun komunitas offline. Segmentasi gerakan hijrah bagi kaum milenial menjadi bentuk pendekatan yang digunakan yaitu dengan materi-materi dakwah yang menyesuaikan dengan bahasa dan kebutuhan kaum milenial. Di era sekarang, gerakan hijrah tidak hanya menjadi dakwah keagamaan. Lebih dari itu hijrah telah berkembang menjadi sebuah tren sosial yang menarik untuk diikuti. Tren yang merupakan sebuah gerakan yang naik turun dan turut mewarnai media digital dalam jangka waktu panjang. Serta memperoleh perubahan dari waktu ke waktu. Dengan artian sebuah fenomena dapat menjadi sebuah tren sosial apabila kemunculannya

---

<sup>66</sup> James, Elizabeth, & Hope, s., “*Muslim Mellenial Attitudes On Religious Leadership*”, (Uni Emirat Arab: Zobgy Reaserch Services. LLC, 2015)

dalam satu waktu mendapatkan banyak apresiasi yang kemudian diikuti oleh banyak kalangan.

Melalui hasil analisa dari peneliti sebagian besar jawaban dari beberapa narasumber menjabarkan bahwa hijrah virtual cukup berpengaruh pada kehidupan sehari-hari para anggota komunitas hijrah. Dikarenakan hijrah tidak hanya ditandai dengan cara berpakaian saja namun juga melalui cara beribadah, bersikap, bertingkah laku yang baik dan nyata baik melalui syiar di media sosial maupun di kehidupan nyata. Jika dilihat melalui ranah media sosial pengaruh komunitas hijrah virtual dapat dilihat melalui pengontrolan dalam membagikan unggahan foto maupun video di media sosial. Jika kaum milenial yang lain mengunggah foto-foto *selfie*-nya atau foto dengan busana yang kurang sopan, maka tidak dengan kebanyakan kaum milenial yang telah bergabung dengan komunitas hijrah. Mereka lebih sering membagikan postingan-postingan yang membangun motivasi seperti kajian yang nantinya akan membawa manfaat bagi semua masyarakat di media sosial.

Integrasi seperti ini biasanya dapat dilihat dari bagaimana kaum milenial anggota komunitas hijrah virtual dalam bermain sosial media khususnya instagram dan telegram. Hal lainnya juga ditandai dengan postingan dengan *caption* yang menandakan bahwa mereka berhijrah.

Karena kemunculan realita biasanya tidak muncul karena realita itu sendiri. Melainkan kemunculannya melalui unsur yang disengaja. Fungsi media sosial inilah yang dapat mengondisikan *mindset* kaum milenial dalam gerakan hijrah virtual tersebut. Sehingga perlu dipahami bahwa media sosial dapat mengodisikan ideologinya masing-masing dalam mengarahkan pada realitas tertentu.

Dari bentuk kesadaran tersebut menjadi peran dan fungsi hijrah agar memiliki kesadaran akan beribadah, bersikap dan berpakaian dengan menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu sosial media juga memiliki peran positif dalam perubahan yang terjadi. Melalui dakwah dengan tujuan memberikan informasi dan motivasi bagi anggotanya.

Dengan menggunakan pendekatan teori interaksionisme simbolik dengan identifikasi dari Mead. Maka peneliti menjabarkan hasil wawancara dengan metode penyampaian dakwah melalui media sosial melalui empat basis dan tahap sehingga dapat saling berhubungan<sup>67</sup> :

1. Tahap pertama yaitu dorongan hati atau impuls yang melibatkan stimulus atau rangsangan yang berhubungan dengan alat indra manusia serta reaksi terhadap rangsangan tersebut. Seperti halnya ketika individu mendapati sebuah konteks tentang dakwah hijrah di

---

<sup>67</sup> Abdul Muhid, Winarto.E.W, “*interaksionisme Simbolik*”. (Malang: PT. Cita Intrans Selaras 2020) Hlm. 95-96



media sosial, maka individu akan memikirkan bagaimana reaksi yang tepat terhadap konten tersebut dengan mengkaitkan dengan kehidupan pribadinya. Karena menurut Mead manusia cenderung tidak hanya mempertimbangkan situasi kini, tapi juga dari masa lalu dan mengantisipasi akibat dari sebuah reaksi dari tindakannya di masa depan.

2. Tahap kedua adalah persepsi. Individu akan menyelidiki dan bereaksi terhadap apa yang berhubungan dengan rangsangan. Manusia memiliki kapasitas untuk dapat merasakan serta memahami melalui indra pendengangan, penglihatan, ekspresi, perasaan dan sebagainya. Persepsi akan meliatkan rangsangan yang baru masuk maupun citra mental yang ditimbulkan. Karena individu tidak secara spontan memberikan respon rangsangan dari luar, tetapi memikirkannya sebentar dan menilainya melalui bayangan mental. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa manusia tidak hanya tunduk pada rangsangan dari luar, tetapi bisa memilah melalui pemikiran. Sehingga individu memiliki kapasitas untuk memilih mana konten yang akan diperhatikan dan mana konten yang akan diabaikan.
3. Tahap ketiga yaitu manipulasi. Setelah impuls telah menyatakan dirinya sendiri dan dan rangsangan yang masuk telah dipahami, selanjutnya adalah memanipulasi atau mengambil tindakan yang

berkenaan dengan rangsangan tersebut. Tahap manipulasi menjadi tahap jeda yang penting dalam proses tindakan agar respon atau tanggapan tidak dilakukan dengan spontan tetapi diolah secara cekdik oleh pikiran. Dalam hal ini individu secara mental akan menguji berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi jika respon dilakukan.

4. Tahap keempat adalah konsumsi. Tahap ini akan mengambil tindakan yang sesuai dengan dorongan hati. Tahap ini dilakukan setelah melalui tahap-tahap sebelumnya dengan berbagai pertimbangan dan pemikiran yang berbeda. Dari tahap inilah yang akan menimbulkan bagaimana respon atau perubahan apa yang akan terjadi setelah masuknya sebuah rangsangan tersebut.

Sehingga dapat dilihat bahwa komunitas hijrah di media sosial memiliki dampak yang baik bagi kehidupan anggota komunitas hijrah virtual. Hal tersebut telah terlihat dari berbagai aspek yaitu tidak hanya dalam bentuk cover yaitu cara berpakaian saja, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan keseharian anggota komunitas hijrah virtual di media sosial.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab yang telah di analisis, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Mind atau pikiran kaum milenial dalam memaknai hijrah sebagai suatu perubahan atau perpindahan dari sesuatu yang tidak baik kearah yang lebih baik. kemudian, Self atau diri sendiri dalam melatar belakangi kaum milenial melakukan hijrah. Dapat disimpulkan sebagian besar alasan kaum milenial berhijrah selain pengaruh eksternal yaitu melalui banyaknya postingan-postingan hijrah di media sosial. Pengaruh lainnya juga berasal dari faktor internal yang didasari pada bentuk kesadaran dalam dirinya.

Society atau masyarakat merupakan proses terakhir yaitu berdasarkan hasil analisa hijrah virtual dimedia sosial cukup memiliki pengaruh besar dalam proses perubahan pada kehidupan kaum milenial. Perubahan tersebut tidak hanya terletak pada aspek simbolik di media sosial saja tetapi sudah masuk pada aspek perbaikan beribadah, bersikap dan berperilaku yang baik dan benar menurut syariat Islam.

#### **B. Saran**

1. Akan lebih baik dan efisien jika sesekali diadakan pertemuan secara langsung baik admin grup atau pendiri grup hijrah virtual dengan para anggota komunitas hijrah virtual. Dengan melakukan kegiatan dakwah hijrah secara langsung maupun diskusi santai sambil

menceritakan pengalaman pribadi dari masing-masing anggota. Dengan tujuan semakin terjalinnya hubungan yang baik antar anggota dan juga pendiri grup hijrah virtual. Selain itu komunitas hijrah juga terlihat lebih nyata ditambah dengan dokumentasi-dokumentasi saat melakukan pertemuan langsung. Sehingga dapat dibagikan di media sosial. Dan kemungkinan besar akan semakin menambah minat kaum milenial lainnya untuk bergabung.

2. Kolaborasi dari pemerintah misalnya menteri Agama juga di perlukan sabagai dukungan pada komunitas-komunitas hijrah di media sosial. Bagaimanapun komunitas-komunitas tersebut memiliki tujuan yang baik. Terlebih tujuan tersebut berpengaruh besar pada kaum milenial sekaligus masa depan bangsa. Minimal dukungan tersebut bisa dalam bentuk aksi solidaritas atau bertajuk peringatan pada hari-hari besar Islam.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muhid, Winarto.E.W, “*interaksionisme Simbolik*”. (Malang: PT. Cita Intrans Selaras 2020)

Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penelitian Skripsi*, “Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2016)

Addini, a, “ Fenomena Gerakan Hijrah Di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial”, *Jurnal Islamic Civilization*, Vol. 1, No. 2, 2019

Abraham Zaky Zulhazmi, Dewi Ayu Sri Hastuti, “Dakwah Muslim Milenial Dan Media Sosial”, *Skripsi*, 2019

Ahkmad Muttaqin “ Karl Marx Dan Friedrich Netzsche Tentang Agama”, *Jurnal Media Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 7 No. 1, 2013

Ahmad Samiun Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan Alquran*, (Jakarta: Insanipess, 2006)

Ahmad Warson Al Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997

Anisa. F., “Hijrah Milenial: Anatra Kesalehan Dan Populism”, *Skripsi Maarif Institute*, 2018

Alex Sobur. “*Semiotika Komunikasi*”, (Bandung: Rosda Karya 2004)

Artur Asa Berger. “*Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*”, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014)

Athik Hidayatul Ummah “ Dakwah Digital Dan Generasi Milenial” *Skripsi*

*Universitas Islam Negeri Mataram, 2020*

Bakhrul, f., “Fenomena Hijrah Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri

Sunan Ampel Surabaya”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*

*Surabaya 2019*

Cindy, Mutia Annur, “Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia” Dalam

<https://databoks.katadata.co.id>

Dika satria utama, “Meditatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial Instagram Akun

@Shiftmedia.Id Dalam Dedi Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”,

(Bandung: Rosdakarya, 2020)

Fajriani, s.w., Sugandi, y. s., “Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma

Berorientasi Identitas”, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 3,

No. 2, 2019.

Fahana, J. F., & Ridho, F, “Pemanfaatan Telegram Sebagai Notifikasi Serangan

untuk Keperluan Forensik Jaringan. *JOM FISIP*” 5(1) 2018

Fitriansyah, F, “Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif

Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)”. *Jurnal*

*Cakrawala*, 18(2) 2018

George Herbert Mead, “*Mind, Self And Society*”, (Yogyakarta: Forum, 2018).

George Ritzer, Douglas J. Goodman. *“Teori Sosiologi Modern”* (Jakarta: Kencana 2007).

Griffin Em, *“A First Look Communiton Theory”*, (Boston: Mc Grawhill, 2000)

Harries Madiistriyatno, Dudung Hadiwijaya, *Generasi Milenial*, (Tangerang: Indigo Media, 2020)

<https://Instagram.Com/Shiftmedia.Id?Igshid=Ymmymta2M2Y=>

<https://Instagram.Com/Catatanhijrah.Id?Igshid=Ymmymta2M2Y=>

[https://t.Me/Remaja\\_Hijrahh](https://t.Me/Remaja_Hijrahh)

[https://t.Me/Sahabatt\\_Hijrahh](https://t.Me/Sahabatt_Hijrahh)

<https://Instagram.Com/Hijratime?Igshid=Ymmymta2M2Y=>

James, Elizabeth, & Hope, s., *“Muslim Mellenial Attitudes On Religious Leadership”*, (Uni Emirat Arab: Zobgy Reaserch Services. LLC, 2015)

Kurnia Setiawati, *“Hijrah Baru Di Kalangan Anak Muda Antara Kesalehan Dan Gaya Hidup”*, *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalaam Banda Aceh*, 2019

Mila Nabila Ahar, Dadan Wilda, *“Identity And Curture Framing: How To Millenial Muslims To Merril, keightley & daphi, P”* (Introduction: The Digital Memory Work Practices of Social Movements. In The Palgrave Handbook of Social Movements, Revolution, and Social Transformation, 2019)

Forman Hijrah Movement In The Digital Age?”, *Jurnal Pendidikan Psikologi*, Vol. 10 No. 2, 2020

Prasanti, D., & Indriani, s., “Konstruksi Makna Hijrah Bagi Anggota Komunitas Lets Hijrah Dalam Media Sosial Line”, *Jurnal Al-Izzah*, Vol. 1, No.14, 2019.

Ramadhan, T., “*Muhammad Rosul Zaman Kita*”, (Jakarta: Serambi, 2007)

Robert V Kozinets, “The field behind the screen: using netnography for maerketing research in online communities”, *Jurnal Penelitian* , vol.39, no. 1 2002

Samuel Merrill, Emily Keightley, Priska Daphi. “*Social Movements, Cultural Memory and Digital Media*” 2020

Saputra, S., Pujianti, & Simanhuruk, M., “Pengemasan Ideologi Dalam Gerakan Hijrah (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahku Di Medan)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, Vol. 4, No. 1, 2020

Siti Nur Haliza & Nurul Fauzia “Komunikasi Kelompok Virtual Komuniti”, *Jurnal Media Komunikasi Dan Dakwah*. Vol. 10 No. 1, 2020

Suci Wahyu Fajriani, Suprayogi Sugandi, “*Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas*”, *Jurnal Pe Mikiran Dan Pnelitian Sosiologi*, Vol.3, No. 2, 2019

Sunesti, Hasan, & Azca. M., “Young Salafi- Niqabi And Hijrah : Agency And Identity Negotiation”, *Jurnal Islam And Muslim Societies*, Vol. 8, No. 2, 2018



Setiawan, E., “Makna Hijrah Pada Mahasiswa Fikom Di Komunitas Akun Line @Dakwahislam”, *Jurnal Media Tor*, Vol. 10, No. 1, 2017.

Taufik, H. M., & Taufik, A, “Hijrah and Pop Culture: Hijab and Other Muslim Fashions Among Students in Lombok, West Nusa Tenggara. *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, 8(2) 2019.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Uberman, M., Shay, s., “Hijrah According To The Islamic State : An Analysis Of Dabiq). *Counter Terrorist Trends And Analysis*, Vol. 8, No. 9, 2016.

### **Sumber Wawancara**

Anisa, Malang, 25 Februari 2022

Ahmad Rinaldi, Kediri 1 Juni 2022

Alin. Jakarta Selatan, 25 Februari 2022

Arif Maulana, Jember, 1 Juni 2022

Dita Anggraini. Depok, 5 Maret 2022

Liza. Jakarta Selatan. 2 Maret 2022

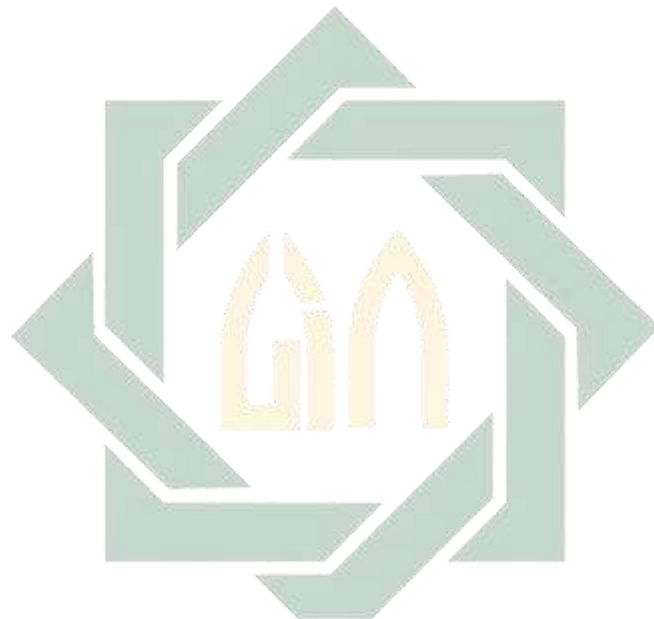
Mifta. Riau, 4 Maret 2022

Muhammad Rizky Maulana, Yogyakarta, 26 Februari 2022

Musyarofah, Bangkalan. 5 Maret 2022

Rifda. Tangerang Selatan, 26 Februari 2022

Yulianto. Jawa Tengah, 3 Maret 2022



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A